



**PENGUNAAN MAJAS METAFORA PADA LIRIK LAGU DALAM
ALBUM LAGU CINTA KARYA *VIRGOUN* DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X**

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Hesti Fintasari

34102000040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

**PENGUNAAN MAJAS METAFORA PADA LIRIK LAGU DALAM
ALBUM LAGU CINTA KARYA *VIRGOUN* DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Hesti Fintasari

34102000040

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd

Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

NIK. 211312004

NIK. 211313019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PENGUNAAN MAJAS METAFORA PADA LIRIK LAGU DALAM
ALBUM LAGU CINTA KARYA VIRGOUN DAN RELEVANSINYA**

TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X

yang disusun dan dipersiapkan oleh:

Hesti Fintasari

34102000040

Telah dipertahankan di depan Dosen Pembimbing pada tanggal 29

Agustus, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan

untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia.

Ketua Penguji : **Meilan Arsanti, M.Pd.**

NIK. 2113151023

Dosen Penguji 1 : **Dr. Evi Chamalah, M.Pd.**

NIK. 211312004

Dosen Penguji 2 : **Dr. Aida Azizah, M.Pd.**

NIK. 211313018

Dosen penguji 3 : **Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.**

(Pembimbing) **NIK. 211313019**

Semarang, 29 Agustus 2025

Mengetahui,

Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H

NIK. 211313015

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Fintasari

Nim : 34102000040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**PENGUNAAN MAJAS METAFORA PADA LIRIK LAGU DALAM
ALBUM LAGU CINTA KARYA *VIRGOUN* DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X**

Menyatakan dengan seungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 27 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Hesti Fintasari

Nim 34102000040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Yakinlah, bahwa setiap orang mempunyai tahap untuk menjadi lebih baik ;) .”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta:

1. Universitas Islam Sultan Agung
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



SARI

Fintasari 2025. *“Penggunaan Majas Metafora pada Lirik Lagu dalam Album Lagu Cinta Karya Virgoun dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X”*, skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Pada saat ini Generasi Z sangat tertarik dengan lirik lagu yang memiliki bahasa yang indah, seperti lirik-lirik lagu Virgoun. Kesulitan memahami perubahan makna dalam penggunaan gaya bahasa metafora sering dialami, terutama oleh orang awam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafora dalam lirik lagu pada album *Lagu Cinta* karya Virgoun menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam proses penelitian melibatkan langkah-langkah penelitian yaitu mencatat, mengelompokkan, dan memahami metafora berdasarkan jenis dan fungsi, serta merelevansinya dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X. Data dikumpulkan melalui analisis dan dokumentasi teks. Lirik lagu Virgoun dalam album *Lagu Cinta* kaya akan metafora yang tidak hanya memperkaya teks, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra. Metafora dalam lirik lagu tersebut membantu menciptakan imaji puitis yang memperdalam makna dan meningkatkan sebuah apresiasi terhadap bahasa. Dalam konteks menulis puisi, eksplorasi gaya bahasa ini memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan ekspresif dalam karya tulis mereka. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut. a) Mendeskripsikan jenis metafora pada lagu Virgoun dalam album “Lagu Cinta”, b) Mendeskripsikan fungsi metafora pada lagu Virgoun dalam album “Lagu Cinta”, dan c) Mendeskripsikan relevansi makna metafora pada lagu Virgoun dalam album “Lagu Cinta” dengan pembelajaran menulis puisi kelas X. Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perbendaharaan dari hasil yang dilakukan yang mencakup metafora, serta menambah wawasan dalam perkembangan bahasa, termasuk dalam bidang semantik dan umumnya pada bidang linguistik. Peneliti mengidentifikasi 53 data jenis metafora dalam lirik lagu pada album lagu cinta, yang terdiri atas 32 data metafora antropomorfis, 13 data metafora sinestetik, 8 data jenis metafora pengabstrakan, dan tidak ada jenis metafora kehevanan. Selain itu peneliti menemukan fungsi metafora yang terdapat 64 data fungsi metafora, yang terdiri dari 33 data fungsi metafora emotif, dan 31 fungsi metafora puitis.

Kata Kunci: metafora, lirik lagu, pembelajaran puisi.

ABSTRACT

Fintasari 2025. *“The Use of Metaphorical Figures of Speech in the Song Lyrics in Virgoun’s Love Song Album and its Relevance to Learning to Write Poetry For Class X”* thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

Currently, Generation Z is very interested in song lyrics that have beautiful language, such as the lyrics of Virgoun's songs. Difficulty understanding changes in meaning in the use of metaphorical language styles is often experienced, especially by lay people. This study aims to analyze metaphors in song lyrics on the album *Lagu Cinta* by Virgoun using qualitative descriptive methods. The research process involves research steps, namely recording, grouping, and understanding metaphors based on type and function, as well as their relevance in learning to write poetry in grade X. Data were collected through text analysis and documentation. Virgoun's song lyrics in the album *Lagu Cinta* are rich in metaphors that not only enrich the text but also have great potential to be utilized in literature learning. Metaphors in the song lyrics help create poetic imagery that deepens meaning and increases an appreciation of language. In the context of writing poetry, exploration of this language style allows students to be more creative and expressive in their writing. In accordance with the problem formulation, the researcher conducted the research with the following objectives. a) Describe the types of metaphors in Virgoun's songs in the album "Love Song", b) Describe the function of metaphors in Virgoun's songs in the album "Love Song", and c) Describe the relevance of the meaning of metaphors in Virgoun's songs in the album "Love Song" with learning to write poetry for class X. The benefits of this research that can be obtained from this research are expected to increase the vocabulary of the results carried out which include metaphors, as well as add insight into language development, including in the field of semantics and generally in the field of linguistics. Researchers identified 53 data types of metaphors in song lyrics on the love song album, consisting of 32 anthropomorphic metaphor data, 13 synesthetic metaphor data, 8 abstraction metaphor data, and no animal metaphor types. In addition, researchers found metaphor functions that contained 64 metaphor function data, consisting of 33 emotive metaphor function data, and 31 poetic metaphor functions.

Key words: metaphor, song lyrics, poetry learning

PRAKATA

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melipahkan rahmar serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Sehingga skripsi dengan judul *“Penggunaan Majas Metafora pada Lirik Lagu dalam Album Lagu Cinta Karya Virgoun dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X”* dapat diselesaikan dengan baik dan lancar tanpa ada suatu halangan apapun.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, Spd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan wawasan yang luas, semangat, kritik dan saran, waktu, kesempatan, tenaga, dan pikiran demi memberikan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan didikan, bimbingan, dukungan, dorongan, bantuan ilmu dan wawasan yang begitu luar biasa.

6. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses mengerjakan skripsi.
8. Tekhusus dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Mukmin dan Ibu Sudarti, terima kasih penulis ucapkan atas pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Terima kasih telah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial dan yang senantiasa tidak berhenti selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kakak saya, dan adik keponakan saya yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada diri saya sendiri, yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.
11. Tedi Bayu Andika sebagai partner sejak tahun 2017. Terima kasih selalu sabar dan menemani , membantu, meluangkan waktunya, tenaga, dan

pikirannya, serta memberikan dukungan dan motivasinya selama hampir 9 tahun ini hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi diperguruan tinggi ini. Semoga segala harapan baik yang telah direncanakan bisa terwujud dikemudian hari.

12. Seluruh teman-teman PBSI angkatan 2020, terima kasih atas segala kenangan dan perjuangan selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.



Semarang, 29 Agustus 2025

Hesti Fintasari

DAFTAR ISI



Contents

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	xi
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoretis	10
1.6.2 Manfaaat Praktis.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	28
2.3 Metafora	28
2.4 Jenis-jenis Metafora.....	28
2.4.1 Metafora Struktural	29
2.4.2 Metafora Orientasional.....	29
2.4.3 Metafora Ontologis	29
2.4.4 Metafora Kointaner	29
2.4.5 Metafora Personifikasi	30
2.4.6 Metafora Antropomorfik	30
2.4.7 Metafora Abstak ke Konkret.....	30

2.4.8	Metafora Sinestesia	31
2.4.9	Metafora Hewani.....	31
2.5	Fungsi-Fungsi Metafora	31
2.6	Lirik Lagu	33
2.2	Pembelajaran Puisi	34
2.3	Puisi.....	35
2.3.2	Hakikat Puisi	36
2.3.3	Unsur Intrinsik Puisi.....	37
2.3.4	Struktur Puisi.....	37
2.3.5	Struktur Fisik.....	38
2.3.6	Struktur Batin	42
2.3.7	Biodata Virgoun	44
2.3.8	YouTube.....	49
2.3.9	Kerangka Berpikir	50
	Bagan Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Metode Penelitian.....	52
3.2	Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Sumber Data.....	53
3.3	Variabel Penelitian	54
3.4	Instrument Penelitian.....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data	55
3.6	Teknik Analisis Data	56
3.7	Uji Keabsahan Data.....	57
BAB IV		59
HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Hasil Penelitian Jenis Metafora pada Lirik Lagu dalam Album “Lagu Cinta”	59
4.1.2	Hasil Penelitian Fungsi Metafora pada Lirik lagu dalam Album “Lagu Cinta”	61
4.1.3	Hasil Penelitian Relevansi antara Makna Metafora dalam Lirik Lagu dalam Album Lagu Cinta dan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X	62
4.2	PEMBAHASAN.....	63

4.2.1	Jenis Metafora Antropomorfis.....	63
4.2.2	Jenis Metafora Sinestetik	81
4.2.3	Jenis Metafora Pengabstrakan	89
4.3	Fungsi Metafora.....	93
4.3.1	Fungsi Metafora Emotif	93
4.3.2	Fungsi Puitis.....	106
BAB V PENUTUP.....		119
5.1	Simpulan.....	119
5.2	Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....		123
DAFTAR LAMPIRAN		125



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa termasuk salah satu bagian dari perubahan makna, sebab adanya hubungan antara suatu lingkup bidang linguistik yaitu bidang semantik. Perubahan makna dalam kata, frasa dan kalimat ini sukar dipahami oleh sebagian orang awam. Perubahan makna secara tidak langsung menjadi sebab adanya makna yang tidak tersampaikan. Penyampaian majas sering kali membingungkan para pendengar dan seolah hanya penulis lagu yang mengerti makna yang tersimpan tersebut. Metafora digunakan untuk menekan imajinasi penulis dengan pokok utama dalam teori kognitif ialah munculnya sebuah metafora yang terjadi dalam tingkatan proses berfikir, rangsangan terhadap sasaran dan ranah sumber. Menurut Arimi (2015:133) esensi dari metafora ialah untuk memahami sesuatu yang lain. Baik seperti di kehidupan sehari-hari dalam berkegiatan komunikasi atau menulis yang tidak lepas dari metafora. Jadi lingkup kebahasaan memiliki berbagai jenis metafora.

Kajian metafora dalam stilistika mencakup beberapa aspek yang membedakan sifat, fungsi, dan maknanya. Metafora terdiri dari sesuatu yang dibandingkan dengan konsep yang dibicarakan. Dilihat dari bentuk atau jenis metaforanya menurut Ullman (2014:20), ada tiga kategori yang berkaitan dengan unsur kehidupan. yaitu metafora antropomorfik, metafora hewan, metafora konkrit hingga abstrak, dan metafora sinestetik.

Pemahaman makna penggunaan metafora memerlukan unsur konteks dan makna literal yang dapat menghubungkan baik makna maupun tujuan penggunaan metafora secara keseluruhan.

Sebuah lirik lagu tidak harus terdapat kata-kata dengan majas metafora. Hanya saja penulis lagu biasanya menyusun kata-kata dengan indah dan kreatif. Sehingga pendengar banyak menikmati lagu berdasarkan pengalaman pencipta lagu yang pernah dihadapi. Lirik lagu sangat erat kaitannya dengan karya sastra yang dinyayikan (Nugroho dan Fatoni, 2021). Penulis menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kedalam media tulisan kemudian memberi alunan musik serta menggunakan unsur bahasa untuk mendapatkan kesan keindahan, dengan memainkan alat musik. Lagu beserta lirik yang indah mengakibatkan adanya hubungan dengan karya sastra puisi. Melalui daya imajinasi, pendengar juga akan merasakan hal-hal yang terjadi oleh musisi dalam lirik yang dibawakan oleh pusakata dengan genre indie.

Berbagai karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat dianalogikan sebagai media atau sarana untuk mengungkapkan emosi, perasaan, bahkan opini yang ingin disampaikan oleh pembuat karya sastra yang tak hanya sekedar imajinasi saja, namun juga mencerminkan kehidupan masyarakat ataupun pengalaman pribadi. Berbagai bentuk karya sastra diantaranya adalah puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lainnya. Satu di antara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu juga memerlukan perantara berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide. Itulah sebabnya lagu dilengkapi dengan lirik yang mengakibatkan adanya keterkaitan hubungan dengan puisi atau

ekspresi emotif berbentuk kata. Lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi yang memiliki ciri bahasa seperti karya sastra lainnya. Salah satunya adalah puisi.

Metafora mencerminkan cara pandang dan pola pikir yang berbeda terhadap kehidupan. Oleh karena itu mempelajari fenomena penggunaan majas metafora bukan hanya mempelajari gaya bahasa, tetapi juga memahami cara berfikir manusia dan meresponnya. Fenomena majas metafora dalam kehidupan sehari-hari sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut baik segi linguistik, semantik, dan psikolinguistik. Makna yang terkandung dalam keindahan lirik yang dibawakan oleh musisi juga diharapkan mampu menyampaikan maksud dari musisi kepada pendengar. Lagu yang musisi bawakan bisa mewakili perasaan akan lebih banyak diminati, karena pendengar akan lebih merasakan bahwa lagu tersebut sangat memahami dirinya (Anggraeni dan Hidayatullah, 2022). Gaya bahasa metafora bisa digunakan untuk menguatkan ekspresi dan kenyamanan melalui permainan kata-kata yang dibawakan.

Karya-karya lagu cinta yang dibawakan oleh Virgoun Putra Tambunan atau lebih terkenal dengan Virgoun. Seorang musisi yang menciptakan lagu pertamanya dalam album *Lagu Cinta* dengan judul lagu Surat Cinta Untuk Starla yang telah dirilis pada tahun 2016 lalu. Dalam album Lagu Cinta merupakan kumpulan lagu yang berisikan kumpulan lagu dari 2016 sampai tahun 2022. Lirik lagu yang memuat kehidupan, percintaan, kesepian, hingga kasih sayang dan lain-lain. Kumpulan lirik lagu yang di dalamnya mengandung retorika dan gaya bahasa yang indah sehingga terdapat

metafora dengan maksud menceritakan perjalanan dari waktu ke waktu dengan pesan yang dimuatnya. Penyanyi *indie* melahirkan karya dengan bebas berbeda dengan penyanyi *major label* tidak komersial dengan pasaran lagu yang berbeda dengan yang mereka ciptakan. Efek estetis dan puitis ini lah yang membuat ciri khas tersendiri dan berkembang di Indonesia.

Bahan ajar yang membawa imaji atau lirik lagu menjadi salah satu peluang untuk dijadikan bahan ajar di sekolah, mengingat kedekatan lirik lagu dengan tema kehidupan dan majas yang digunakan dalam lirik memuat kata-kata yang indah. Adanya lirik lagu menjadikan mudah pendidik untuk menemukan dan meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas siswa dalam menelaah diksi, rima/irama, tipografi, kata kongkret dan imajinasi akan meningkatkan pembelajaran menjadi lebih luas sesuai dengan pembelajaran bahasa indonesia KD 4.17 tentang menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun. Yakni, meliputi unsur fisik puisi dan unsur batin puisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, tentang metafora serta pembelajaran puisi, maka peneliti mengkaji lebih dalam sebuah metafora dalam lirik lagu dalam album *Lagu Cinta* karya Virgoun dan relevansinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X.

Relevansi jenis dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu labum lagu cinta karya Virgoun dengan pembelajaran menulis puisi kelas X, dapat menjadikan sebuah rujukan baru bagu pendidik dalam pembelajaran untuk digunakan sebagai referensi pembuatan bahan atau media ajar dalam materi menulis puisi pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) antara lain sebagai berikut;

Peserta didik mampu mengkreasikan teks puisi yang didengarnya ke dalam bentuk monolog. Selain Alur Tujuan Pembelajaran sebagai referensi pembuatan bahan dan media ajar dalam menulis puisi terdapat CP (Capaian Pembelajaran), yaitu (1) Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/ atau fiksi, (2) Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja, (3) Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Berdasarkan data di atas, peneliti ingin lebih lanjut meneliti mengenai gaya bahasa lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun. Hal ini dikarenakan di dalam lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa yang indah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti atau menganalisis lebih lanjut dan mengenali album lagi Cinta karya Virgoun. pada penelitian sebelumnya gaya bahasa dalam lirik lagu album tersebut belum pernah di analisis oleh peneliti lain. Pada penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti terhadap lagu-lagu modern yang ada di Indonesia. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, karena dapat mengetahui gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis mengambil judul *“Penggunaan Majas Metafora dalam Lirik Lagu pada Album Lagu Cinta Karya Virgoun dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat menemukan masalah-masalah yang muncul. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

- a. Makna yang terdapat pada lirik lagu dalam Album Lagu Cinta karya Virgoun.
- b. Jenis metafora pada lirik lagu dalam Album Lagu Cinta karya Virgoun.
- c. Fungsi metafora dalam lirik lagu dalam Album Lagu Cinta karya Virgoun.
- d. Tujuan penggunaan metafora pada lirik lagu dalam Album Lagu Cinta karya Virgoun.
- e. Relevansi antara bentuk metafora pada lirik lagu dalam Album Lagu Cinta karya Virgoun dalam pembelajaran menulis puisi kelas X.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi diantaranya, yakni jenis metafora pada lirik lagu pada album *lagu cinta*. Fungsi metafora pada lirik lagu dalam album *lagu cinta*. Relevansi makna metafora lirik lagu dalam album *lagu cinta* dengan pembelajaran menulis puisi kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Adanya pembatasan masalah, maka peneliti akan merumuskan masalah

sebagai berikut.

- a. Bagaimana jenis metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta?
- b. Bagaimana fungsi metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta?
- c. Bagaimana relevansi terhadap makna dalam lirik lagu dalam album lagu cinta dengan pembelajaran menulis puisi kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta.
- b. Mendeskripsikan fungsi metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta.
- c. Mendeskripsikan relevansi terhadap makna lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun dengan pembelajaran menulis puisi kelas X

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perbendaharaan dari hasil yang dilakukan yang mencakup metafora, serta menambah wawasan dalam perkembangan bahasa, termasuk dalam bidang semantik dan umumnya pada bidang linguistik.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Manfaat penelitian ini bagi Guru Bahasa Indonesia bisa memberikan referensi mengenai metafora di tingkat sekolahan SMP, SMA, maupun kuliah terkait puisi ataupun pembelajaran apresiasi sastra.

a. Bagi Siswa dan Mahasiswa

Manfaat bagi siswa bisa memperbanyak metafora sesuai materi pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan tentang metafora dan jenis metafora dan bisa memahami sesuai dengan karya sastra yang diambil dalam lirik lagu dalam lagu cinta karya Virgoun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk mendukung dan memperjelas permasalahan. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan tinjauan hasil untuk menciptakan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain 1) Wiradharma (2016), 2) Mayzeryah (2016), 3) Amir (2017), 4) Latifah (2017), 5) Setiana (2018), 6) Purwanti (2018), 7) Umam (2018), 8) Azizah *et al* (2019), 9) Annisa (2019), 10) Wahyuningtyas (2020), 11) Suryawati (2020), 12) Ernanti (2020), 13) Ainul (2021), 14) Rachmawati (2021), 15) Sumolang (2021), 16) Septiani *et al* (2022), (17) Nirmala (2022), 18) Fatmawati (2023), 19) Mutmaina (2023), 20) Hilda (2024).

Wiradharma (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif”. Hasil penelitian dari Wiradharma adalah pembagian metafora terdiri atas metafora ontologis dan metafora structural, sumber dari metafora tersendiri atas tindakan, barang, hewan, buah, angka, makanan, tempat, indra, keadaan, serta waktu. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini, yakni lirik lagu. Wiradharma berfokus pada metafora dalam lirik lagu dangdut dalam penelitiannya. Kedua penelitian ini memiliki keselarasan pada

pembahasan metafora dalam lirik lagu.

Mayzeryah (2016) melakukan penelitian dengan judul —Analisis Makna Majas Metafora yang Terdapat dalam Lirik Lagu A9 Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu biasanya berupa idiom atau gaya bahasa yang memungkinkan maksud pembicara tersampaikan dengan jelas kepada pendengarnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi mendengarkan lagu, merekam lirik, menerjemahkan lirik, dan mengumpulkan teks yang mengandung metafora. Hasilnya terdapat 30 kiasan yang terdapat pada lirik lagu A9 dari 11 single tersebut. Pada lagu Fajar terdapat 2 kalimat majas metaforis. Dalam lagu Blueflame terdapat 2 kiasan metafora. Pada lagu Ruri no Ame terdapat 1 kalimat majas metafora. Pada lagu Subete E terdapat 2 kalimat majas metafora. Dalam lagu Namida ga aru basho terdapat 2 kalimat majas metaforis. Pada lagu Mirrorball terdapat 4 kalimat majas metaforis. Dalam lagu Tsubasa terdapat 1 kalimat majas metafora. Dalam lagu fantasi terdapat 2 kalimat majas metafora. Pada lagu Sleepwalker terdapat 5 kalimat bahasa metafora, dan pada lagu Niji no Yuki terdapat 3 kalimat bahasa metafora. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada majas metafora dengan lirik lagu yang menjadi subjek penelitian. Meskipun demikian penelitian yang dilakukan oleh Mayzeryah (2016), lebih berfokus menggunakan teori gorys keraf dan pada lirik lagu Jepang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metafora dalam lirik lagu dalam lirik lagu dalam album lagu cinta Virgoun.

Amir (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metafora

Gramatika dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia”. Hasil analisis skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia ini dianalisis dengan menggunakan teori pergeseran metafora gramatikal. Pergeseran yang dimaksud dalam metafora gramatikal adalah pergeseran baik pada tataran leksikal maupun pada tataran yang lebih tinggi. Pertama, diuraikan bentuk-bentuk metafora gramatikal yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, diuraikan proses pergeseran leksikal pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Bentuk pergeseran metafora dalam skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat tiga, yaitu nominalisasi, kelompok kata benda, dan kalimat simpleks. Kelompok leksikal dalam skripsi ini cenderung merupakan kelompok kata benda, dan sebagian besar berkaitan dengan realisasi makna ideasional. Pada sisi kalimat simpleks diketahui bahwa peralihan dari beberapa kalimat kompleks ke kalimat simpleks mengakibatkan terjadinya pemadatan makna.

2. Terdapat empat pola pergeseran leksikal pada tesis mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu dari verba ke nomina, dari adjektiva ke nomina, dari adverbial ke nomina, dan dari nomina itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian analisis data, diketahui bahwa pergeseran leksikal dari kata kerja ke kata benda mendominasi dalam skripsi dibandingkan dengan jumlah pergeseran leksikal dari kata sifat, kata keterangan dan kata benda itu sendiri.

3. Tingkat keilmuan skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara umum dapat disimpulkan bahwa skripsi ini banyak menggunakan metafora gramatikal dalam ungkapan-ungkapan yang tidak kongruen. Jadi jelas dari

segi metafora gramatikalnya, skripsi tersebut menunjukkan ciri-ciri keilmuan baik ideasional maupun tekstual. Secara ideologis, melalui metafora gramatikal isi materi yang disampaikan menjadi lebih ringkas, dan secara tekstual, penyampaian materi yang melibatkan pergeseran tataran juga berdampak pada perbedaan struktur organisasi pada tataran kelompok kata atau kalimat. Korelasi penelitian Amir (2017) terletak pada bagian majas metafora. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Latifah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblum”¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis metafora dalam album Unter dem Eis karya Eisblume dan (2) makna ungkapan metafora dalam album Unter dem Eis karya Eisblume. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam album —Unter In Eisblum² ditemukan (1) empat jenis metafora, yaitu metafora antropomorfik sebanyak 24 data, metafora sinestetik sebanyak enam data, metafora abstraksi sebanyak 45 data, dan metafora hewan sebanyak tiga data. ; (2) Keempat jenis metafora tersebut mempunyai makna ungkapan metafora yang berbeda-beda yaitu sebanyak 78 data. Korelasi dengan penelitian Latifah (2017) terletak pada majas metafora dan lirik lagu dalam media youtube. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Gaya bahasa yang telah diteliti Setiana (2018) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Milea Suara dari Dilan* Karya Pidi Baiq

dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA”, telah menghasilkan beberapa konflik batin. Konflik batin yang pertama yakni konflik batin yang dipengaruhi oleh kemauan berhenti bekerja kepada bung faris. Konflik kedua yaitu dipicu oleh kematian milea. Konflik batin ketiga yakni dipicu dengan adanya pilpet atau pemilihan petinggi. Konflik batin yang keempat yakni dipicu oleh kekalahan diacara pemilihan petinggi. Konflik batin kelima yakni dipicu oleh bung faris yang menjadi saksi. Lalu hasil analisis mengenai tokoh utama pada novel tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Implementasi tersebut berupa langkah untuk memproses pola pikir peserta didik mengenai sikap yang dapat diteladani. Sikap tersebut berupa tanggung jawab, kasih sayang, serta keselarasan hidup di dalam masyarakat. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada pembahasan sebuah pembelajaran sastra di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Setiana membahas mengenai konflik batin di dalam sebuah novel serta implementasinya dalam pembelajaran sastra.

Metafora yang telah diteliti oleh Purwanti, *et al.* (2018) yang berjudul “Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “ Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata” membahas tentang metafora yang terdapat dalam sebuah novel laskar pelangi. Hasil penelitian tersebut hanyalah memecahkan makna yang ada dalam isi novel “Laskar Pelangi” yang memiliki banyak makna metaforis. Makna yang ada dalam novel tersebut diungkapkan secara tersirat yang berupa sebuah pertandingan analogis. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti berfokus pada gaya bahasa metafora yang terdapat dalam sebuah

novel. Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dalam pembahasan metafora.

Umam (2018) melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Kumpulan Puisi Suatu Cerita dari Negeri Angin Karya Agus R”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa dan bait yang diduga tergolong metafora klasifikasi Ullmann. ditemukan bahwa efektivitas metafora dalam kumpulan puisi Suatu Cerita dari Negeri Angin kurang efektif, dikarenakan sebagian besar puisi menggunakan metafora antropomorfis. Metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi Suatu Cerita dari Negeri Angin hanya ditemukan 3 metafora klasifikasi Ullmann, berupa metafora antropomorfis berjumlah 25, metafora binatang berjumlah 3, dan metafora konkret ke abstrak berjumlah 14. Pengenaan ciri-ciri manusia pada binatang, tumbuhan, atau benda mati banyak ditemukan dalam kumpulan puisi Suatu Cerita dari Negeri Angin, sementara pengenaan ciri-ciri binatang pada manusia atau benda mati hanya sebagian kecil digunakan oleh penyair. Korelasi terhadap penelitian Umam (2018) yaitu terdapat pada metafora. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Azizah et al (2019) karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang diciptakan dengan tujuan untuk dinikmati dan diapresiasi oleh orang lain. Kajian stilistika dapat digunakan untuk mengkaji nilai keindahan dalam sebuah puisi atau prosa fiksi melalui penggunaan gaya bahasa. Setiap gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dapat memengaruhi

cara pemberian makna dan penafsiran cerita. Puisi memiliki ciri khas kepadatan dalam penggunaan bahasa yang memungkinkan ciri-ciri stilistika terlihat jelas dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Implikasi pembelajaran sastra adalah menerapkan analisis antologi berdasarkan aspek stilistika dalam materi pembelajaran. Buku antologi puisi yang digunakan adalah "Ketika Malam Tak Mau Pulang" yang menggambarkan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun kehidupan sosial dalam realitas sehari-hari. Subjek penelitian Azizah et al (2019) lebih berfokus pada gaya bahasa dalam buku antologi puisi "Ketika Malam Tak Mau Pulang" sedangkan penelitian ini berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Annisa (2019) melakukan penelitian dengan judul "Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) jenis ekspresi metafora kognitif pada lirik lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul Monokrom, dan 2) makna metafora pada lirik lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul "Monokrom". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis ekspresi metafora dalam album Monochrome, dan makna metafora dalam album "Monokrom". Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis-jenis ungkapan metafora dan makna ungkapan metafora dalam album "Monokrom", diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Jenis ungkapan metafora yang sering dijumpai adalah jenis ungkapan metafora struktural. Jenis ekspresi metafora yang terdapat pada Album "Monokrom" adalah jenis yang paling banyak ditemukan adalah jenis ekspresi metafora struktural berjumlah 1

data, sedangkan jenis ekspresi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis ekspresi metaforaorientasional 1 data dan metafora ontologis terbagi menjadi metafora kontainer berjumlah 1 dan metafora personifikasi berjumlah 1 data. (2) Makna ungkapan metafora yang berkaitan satu sama lain tidak banyak yaitu berjumlah 3, pada umumnya satu baris terdiri dari satu makna, namun untuk makna yang berkaitan, datanya berada dalam satu bait dua baris. Makna ungkapan metaforis dalam Album “Monokrom” dapat ditemukan terkait makna metaforis antara baris lirik lagu yang satu dengan yang lainnya. Namun ditemukan bahwa yang paling dominan adalah satu makna dalam satu baris lirik lagu. Korelasi terhadap penelitian Annisa (2019) yaitu terdapat pada metafora. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Metafora yang telah diteliti oleh Wahyuningtyas (2020) dengan judul *Metafora dan Fungsi Metafora dalam Novel Garis Waktu* Karya Fiersa Besari menghasilkan bahwa pada penelitian tersebut terdapat jenis metafora personifikasi, sinestetis dan dari abstrak ke konkret, sedangkan tidak terdapat metafora binatang, data yang ditemukan paling banyak yakni pada jenis metafora dari abstrak ke konkret. Fungsi metafora yang ada dalam novel *Garis Waktu* memiliki fungsi puitik, fungsi informatif, fungsi ekspresif, fungsi direktif. Fungsi yang paling banyak dijumpai yakni fungsi informatif. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas berfokus pada gaya bahasa metafora yang terdapat dalam sebuah novel. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dalam pembahasan

metafora.

Suryawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Dangdut”. Jenis-jenis metafora dalam lirik lagu dangdut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1. Jenis metafora berdasarkan bentuk (sintaksis), meliputi 11 metafora nominatif, 61 metafora predikatif, 32 metafora komplementer, dan 26 metafora kalimat; (2) jenis metafora secara umum, meliputi 9 metafora antropomorfik, 23 metafora RAK atau RKA, 3 metafora binatang, dan 6 metafora sinestetik; (3) jenis metafora berdasarkan kategori ruang persepsi manusia, antara lain kategori Wujud berjumlah 5, kategori Kosmos berjumlah 8, kategori Energi berjumlah 5, kategori Zat berjumlah 6, kategori Terestrial berjumlah 13, kategori Benda berjumlah 8, kategori Living berjumlah 22, kategori Animate berjumlah 3, dan kategori Human berjumlah 30. Metafora dalam lirik lagu dangdut tidak semuanya memiliki tenor dan wahana. Terdapat 53 kategori metafora yang hanya menyebutkan tenornya saja. dan kategori metafora yang hanya menyebutkan kendaraan berjumlah 45 buah. Sedangkan metafora yang menyebutkan tenor dan wahana jumlahnya lebih banyak yaitu 61. Metafora yang hanya menyebutkan tenor (kendaraannya tidak disebutkan secara langsung) disebut juga metafora terendam (subsurface metafora), sedangkan metafora yang hanya menyebutkan kendaraan (the tenornya tidak disebutkan secara langsung) disebut juga metafora implisit (diambil dari situs internet <http://en.wikipedia.org/wiki/metaphor>). Berdasarkan jarak tenor dengan wahana, metafora pada lirik lagu dangdut cukup ekspresif, karena keduanya

tidak mempunyai ciri semantik yang dekat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kesamaan emosi antara tenor dan vehicle yaitu sebanyak 39 buah. 3. Fungsi metafora berdasarkan konteks penggunaannya dalam lirik lagu dangdut, berfungsi untuk: (1) memperkaya makna, (2) menjelaskan hal yang abstrak agar lebih konkrit, (3) mengungkapkan makna secara berlebihan, dan (4) menyempurnakan bahasa. Dari penelitian ini, terdapat juga kesimpulan tambahan yang penting untuk diketahui, sebagai berikut. Munculnya metafora pada lirik lagu dangdut dapat disebabkan oleh perlunya suatu istilah. Jika tidak ada istilah yang mewakili maksudnya, pencipta lagu dapat mengaitkannya dengan objek atau rujukan lain untuk menggantikan rujukan yang dimaksud. Dengan cara ini, sesuatu atau pengalaman yang ingin diungkapkan kemudian dicari dalam istilah metaforis. Misalnya saja ungkapan metafora kain rapuh (148), cawan terluka (149), dan benalu di hatiku (125). Namun, bukan tidak mungkin jika metafora tersebut merupakan hasil kreativitas metafora dengan media youtube. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Ernanti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Metafora pada Laman Republika.co.id Kanal Leisure”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bentuk metafora apa yang digunakan pada laman saluran Leisure Republika.co.id? dan (2) Jenis metafora yang digunakan pada laman Republika.co.id saluran Leisure menurut teori metafora Ullman. Dari analisis 140 data dapat dikategorisasikan sebagai berikut. Pertama, bentuk-bentuk metafora dalam data adalah metafora nominatif, metafora

komplementer, metafora predikatif, dan metafora kalimat. Pada penelitian ini, metafora komplementer terbanyak terdapat pada 67. Kedua, jenis metafora pada data adalah metafora antropomorfik, yaitu metafora binatang. metafora hubungan abstrak-konkret, dan metafora sinestetik. Dalam penelitian ini yang paling banyak ditemukan metafora relasi abstrak-konkret, yakni sebanyak 108 buah. Korelasi dengan penelitian Ernanti (2020) yaitu terdapat pada majas metafora dengan media youtube. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Ainul (2021) melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febriant” seorang pencipta lagu untuk menciptakan daya tarik emotif bagi pendengarnya. Misalnya saja ucapan metaforis jeritan hasrat, hasrat berjuang (74), bisikan mesra terasa sejuk sekali (152), dan kekejaman sikapmu membakar hatiku (58). Korelasi dengan penelitian Suryawati (2020) yaitu terdapat pada majas mia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk metafora dengan gambaran antropomorfik dan metafora dengan gambaran sinestesia serta mengetahui makna yang dimaksudkan dari bentuk-bentuk metafora dengan gambaran antropomorfik dan gambaran sinestesia yang terdapat dalam novel. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, bentuk metafora dengan gambaran antropomorfik dalam novel —Dear Allah karya Diana Febiantria memuat 21 data. Kedua, bentuk metafora dengan gambaran sinestesia dalam novel —Dear Allah karya Diana Febiantria berisi 33 data. Korelasi dengan penelitian Ainul (2021) yaitu terdapat pada majas metafora

Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik dalam album lagu cinta karya Vigoun.

Rachmawati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Metafora dan Metonimi Bahasa Jepang dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki”. Data dalam penelitian ini diambil dari novel Jepang berjudul Botchan yang terdiri dari bab 1-11. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 28 data yang terbagi dalam kelompok metafora dan metonimi. Metafora terdiri dari 13 data yang terdiri dari kelompok metafora struktural sebanyak 3 data, metafora orientasi sebanyak 1 data, metafora ontologis sebanyak 8 data, dan metafora saluran sebanyak 1 data. Metonymy terdiri dari 15 data yang terdiri dari 7 data berdasarkan kedekatan waktu, 6 data hubungan sebab akibat, 1 data hubungan bagian dengan keseluruhan, 1 data pemilik dan pemilik bagian. Perluasan makna gaya bahasa metafora dan metonimik terjadi karena adanya perbedaan pengalaman kognitif manusia akibat faktor sosial budaya dalam masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya makna metafora dan metonimik yang diperluas. Korelasi dengan penelitian Rachmawati (2021) yaitu terdapat pada majas metafora . Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Sumolang (2021) melakukan penelitian berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele”. Ekspresi metafora yang terdapat pada lagu- lagu Adele berupa metafora nominatif subjektif, metafora predikatif, metafora nominatif komplementer, metafora komplementer-objektif, dan metafora kalimat. Makna metaforis yang terkandung dalam setiap lirik lagu

mempunyai makna yang sama walaupun gambarannya berbeda. Setiap baris yang mengandung metafora mempunyai makna tertentu, namun pada dasarnya hampir semuanya mempunyai makna yaitu gagalnya cinta. Setiap lagu mengandung makna metaforis yang dapat dirangkum sebagai berikut. Makna metaforis dalam lirik lagu Set Fire to the Rain adalah seorang wanita yang ingin hidupnya bermakna bagi orang-orang yang dicintainya namun apa yang diimpikannya tidak sesuai dengan keinginannya. Makna metafora dalam lirik lagu Skyfall adalah pengkhianatan cinta terhadap subjek lirik yang dilakukan oleh kekasihnya yang bermuka dua. Makna metaforis dalam lirik lagu Someone like You adalah seorang wanita yang selalu mencintai kekasihnya, namun sayangnya kekasihnya lebih memilih gadis lain daripada dirinya. Wanita itu sempat tenggelam dalam kesedihan, namun pada akhirnya ia bangkit kembali untuk merangkul kehidupan baru. Makna metaforis dalam lirik lagu Someone like You adalah seorang wanita yang menginginkan kekasihnya selalu menjadi apa yang diinginkannya begitu pula sebaliknya. Korelasi dengan penelitian Sumolang (2021) yaitu terdapat pada majas metafora . Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Septiani *et al.* (2022) telah melakukan penelitian yang mengusung judul “Analisis Metafora pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus” yang bertujuan untuk menemukan 2 jenis metafora pada imajinatif lirik lagu. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa lagu “Hati-hati di Jalan” menjabarkan mengenai isi hati seseorang yang sudah sangat cocok di dalam menjalani hubungan, akan tetapi dalam hubungan tersebut ternyata dua

orang itu tidak ditakdirkan untuk bersama. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif, sehingga di dalam penelitian tersebut sesuai dengan topik pada penelitian ini. Relevansi anatara penelitian terebut dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji pada metafora. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni yakni pada objek yang dikaji, di mana dalam penelitian tersebut menggunakan lirik lagu “Hati-hati di Jalan” oleh Tulus, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu dalam album Lagu Cinta karya Virgoun.

Nirmala (2022) melakukan penelitian dengan judul “Metafora dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album "Selamat Ulang Tahun dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X". Data metafora berdasarkan hasil pengujian metafora pada lirik lagu Happy Birthday album Nadin Amizah. Datanya terdiri dari 12 data tipe metafora antropomorfik, 1 data tipe metafora hewan, 33 data tipe metafora abstraksi, dan 5 data tipe metafora sinestetik. Selain itu, ditemukan 20 data fungsi metafora yang diantaranya terdapat 7 data fungsi metafora emotif, 4 data fungsi referensial, 3 data fungsi puisi, dan 6 data fungsi fatik. Temuan penelitian ini relevan dengan pembelajaran puisi di kelas. Bahan penyusun puisi meliputi unsur batin dan unsur fisik puisi. Korelasi dengan penelitian Nirmala (2022) yaitu terdapat pada majas metafora dengan media youtube. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Fatmawati (2023) melakukan penelitian dengan judul “Jenis dan Makna Metafora dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori”. Hasil dan

pembahasan mengenai jenis-jenis dan makna metafora dalam novel Laut Bercerita karya Leila.S.Chudori menemukan data yang memuat jenis- jenis dan makna metafora. Jenis metafora yang terdapat dalam novel Laut Bercerita adalah (1) metafora antropomorfik dengan indikator praanggapan novel, penyakit, ayam, tali, pohon beringin, bola pingpong, tongkat, bola mata, pasir putih, musik, air, rantai, alam, besi penguasa, terompet, Indonesia, pemerintah, siang hari, awan, burung, arus laut, dan ikan diasumsikan melakukan aktivitas, merasakan perasaan, dan mempunyai bagian tubuh seperti manusia, (2) jenis metafora binatang dengan indikator pengandaian dunia binatang seperti nama anjing, lalat, lintah darat, serta penggunaan kata kepompong, memamah biak, melolong, dan menggerogoti untuk dibandingkan dengan manusia, (3) jenis metafora konkrit ke abstrak dengan indikator kata konkrit seperti cahaya, cahaya, dan pelita diasumsikan kata-kata abstrak seperti nyala di wajahnya, mata bersinar -cahaya, mata berkilau, mata menyilaukan, dia bersinar, mata terbakar, dan wajah berseri-seri, (4) jenis Metafora sinestetik ditandai dengan anggapan adanya pengalihan fungsi indra manusia seperti anggapan mencium sesuatu yang segar dan manis, menjangkau ke dalam jiwa, menatapku lekat, mata lapar, hidung mancung, suara dingin, dan detak jantung berdebar-debar di dada. Korelasi dengan penelitian Fatmawati (2023) yaitu terdapat pada majas metafora. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Mutmaina (2023) melakukan penelitian dengan judul “Tuturan Metafora dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko

Damono". Peneliti kemudian mengambil 22 puisi untuk dijadikan analisis data penelitian. Kedua puisi ini kemudian dikaji dengan mencari metaforanya. Berdasarkan hasil penelitian puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono menunjukkan bahwa jenis-jenis metafora yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) metafora dengan gambaran antropomorfik, (2) metafora dengan gambaran binatang atau metafora binatang, (3) metafora dengan gambaran abstrak ke konkrit, (4) metafora dengan gambaran sinestesia. Korelasi dengan penelitian Mutmaina (2023) yaitu terdapat pada majas metafora dengan media youtube. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia (2024) dengan judul penelitian "Metafora dalam Lirik Lagu Album *Bahasa dan Malay Songs Collection* Karya "Maher Zain" dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X". Adapun tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari majas metafora pada lirik lagu album *Bahasa dan Malay Songs Collection* karya Mahes Zain. Hasil dari penelian tersebut peneliti menemukan jenis analisis metafora sejumlah 25 data, yang terdiri dari 6 jenis data metafora pengabstrakan, dan 19 jenis data metafora sinestetik. Selain itu peneliti menemukan 28 data fungsi metafora yang terdiri dari 16 data fungsi metafora emotif, 8 data fungsi metafora puitis, 1 data fungsi metafora fatik, dan 3 data fungsi metafora metalingual. Korelasi dengan penelitian Nuzulia terdapat kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam mengkaji penelitian sebuah penelitian ini meliputi: a) Metafora, b) Jenis Metafora, c) Fungsi Metafora, d) Lirik Lagu, e) Puisi, f) Biodata Virgoun, g) YouTube.

2.3 Metafora

Metafora Prayogi *et al* (2022) adalah sebagai sebuah hal yang berkontruksi secara mental yang telah disadari dan bersumber dari adanya konsep yang lain. Sedangkan metafora Kuswarini (2018) merupakan sebuah kontruksi bahasa yang telah dipengaruhi oleh adanya budaya bahkan kreatifitas pengarang. Selanjutnya metafora Ray (2019) berpendapat bahwa metafora merupakan sebuah fenomena kebahasaan yang telah berlaku dalam ruang lingkup semantic. Metafora Ullman (dalam Latifah, 2017:31) merupakan sebuah perbandingan mengenai dua hal yang berbeda yang bersifat secara langsung karena adanya faktor kemiripan dan bersifat factual. Fungsi metafora Subroto dalam Latifah (2017:31) adalah sebagai memperindah suatu bahasa dan fungsi ekspresif, yakni sebagai daya tarik dari sebuah ucapan yang telah diujarkan. Melalui penjelasan dari beberapa teori tersebut, kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwa metafora merupakan sebuah fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan teori semantic serta saling berkaitan dengan relasi antara satu kata dengan kata yang lain dalam membentuk sebuah makna.

2.4 Jenis-jenis Metafora

Jenis metafora menurut Arimi (2015: 126 bahwa metafora pada dasarnya

bersifat konseptual, bukan linguistik. Analisis menggunakan metafora konseptual dibagi menjadi tiga jenis, yaitu metafora structural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

2.4.1 Metafora Struktural

Metafora structural merupakan suatu gagasan yang terarah secara metaforis di dalam gagasan lain. Terjadinya metafora mengarah pada korelasi sistematis dalam kehidupan sehari-hari (pengalaman). Misalnya: *Perdebatan apapun menuju kata pisah*. Terdapat banyak kemungkinan yang dapat kita lakukan saat berdebat, namun pada konsep perdebatan terstruktur pada perpisahan. Sebenarnya, pada konsep perdebatan dan pisah merupakan bentuk hal yang berbeda. Namun, jika dua orang sedang berdebat memungkinkan akan terjadi sebuah perpisahan.

2.4.2 Metafora Orientasional

Metafora orientasional merupakan konsep metaforis yang tak berstruktur namun tetap mengatur seluruh konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Metafora orientasional mengacu pada pengalaman fisik dan budaya. Misalnya: *Indonesia bangkit*. Konsep bangkit tersebut menggambarkan sebuah pengalaman fisik dari manusia yang bermakna memulai yang baru.

2.4.3 Metafora Ontologis

Metafora ontologis merupakan metafora yang mengkaji suatu konsep entitas dan substansi. Metafora ontologis terbagi menjadi dua, diantaranya yakni:

2.4.4 Metafora Kointaner

Metafora kointaner merupakan konsep yang memperhitungkan sebuah entitas abstrak sebagai wadah atau ruang untuk keluar ataupun masuk. Misalnya: *aku sudah keluar dari hubungan yang toxic*. Kata keluar merupakan sebuah entitas abstrak yang bermakna keluar dari sebuah situasi.

2.4.5 Metafora Personifikasi

Metafora personifikasi merupakan entitas yang menjelaskan tentang benda-benda mati yang dianggap hidup layaknya seorang manusia. Misalnya: *pohon itu menari-nari saat terkena angin kencang*. Dalam kalimat tersebut, pohon merupakan benda mati yang dianggap seperti manusia dengan cara bernari-nari.

Selain Arimi (2015), menurut Ullmann (2014:266-270) berpendapat bahwa metafora terbagi menjadi empat, diantaranya yaitu:

2.4.6 Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik ini digunakan untuk membandingkan antara kesamaan pengalaman dengan keadaan pada diri pengguna metafora yang sesuai dengan sifat manusia, misalnya: sifat pendendam, egois, iri dengki, dan lain-lain.

2.4.7 Metafora Abstrak ke Konkret

Metafora abstrak ke konkret ini digunakan sebagai penggiring dari sebuah bahasa kiasan yang mengubah konsep atau ide yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat dipahami melalui sebuah pengalaman fisik atau konkret. Misalnya: *virus, rasa*, kedua hal tersebut tidak dapat dilihat

menggunakan mata, tetapi kemudian akan digiring menjadi sebuah hal yang dapat dilihat.

2.4.8 Metafora Sinestesia

Metafora sinestesia adalah jenis metafora yang mengacu pada penggunaan yang mempunyai sebuah pandangan indra, misalnya hidung, lidah, kulit, telinga, dan mata serta terdapat pergantian antara pengalaman yang satu dengan yang lain. Misalnya, seperti kalimat “suara enak di dengar” disini indra pendegaran (suara) dikaitkan dengan indra perasa (enak), menciptakan kesan bahwa suara itu menyenangkan untuk didengar.

2.4.9 Metafora Hewani

Metafora hewani digunakan sebagai pengidentifikasi suatu fakta di dalam sebuah lingkungan pengalaman seseorang. Metafora hewani merupakan suatu metafora yang di dalam kalimat tersebut istilah hewan, bagian tubuh hewan, ataupun istilah yang berhubungan dengan hewan untuk pencitraan sesuatu selain hewan tersebut, misalnya: *Kambing Hitam*.

2.5 Fungsi-Fungsi Metafora

Metafora Lakof (dalam Prayogi & Oktaviani, 2020) berfungsi sebagai cara membandingkan mengenai suatu hal yang satu dengan yang lain. Sedangkan Lakoff (2016) menyatakan fungsi metafora bukan hanya sebagai hiasan bahasa, melainkan sebagai sebuah gambaran mengenai suatu hal yang bersifat abstrak yang mampu memberikan efek didalam hubungan wacana. Berbeda dengan pendapat tersebut. Arimi (2015:128) menyatakan bahwa

fungsi metafora orientasional memiliki fungsi pokok yakni sebagai membangun jenis kelompok yang saling berkaitan mengenai makna yang satu dengan yang lain.

Sedangkan pendapat lainnya yang disampaikan oleh Jacobson (Soeparmo, (2013:18-19). Terdapat enam fungsi bahasa metafora yakni diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi konatif, fungsi ini merujuk pada pengaruh pesan yang diterima oleh penerima.
- b. Fungsi emotif merupakan kondisi saat seseorang menyatakan perasaan sedih, bahagia, terharu, dan lain-lain.
- c. Fungsi referensial, fungsi ini memiliki tujuan untuk mendiskusikan permasalahan dalam suatu bahasan tertentu, menaruh prioritas pokok dalam suatu interaksi yang factual dan objektif.
- d. Fungsi batik, yakni dipakai untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain agar tetap terjalin secara baik.
- e. Fungsi puitis, fungsi ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan sebuah pesan atau amanat dalam sebuah karya.
- f. Fungsi metalingual yaitu jika yang dibahas merupakan sebuah kaidah atau tuturan kebahasaan.

Adapun fungsi metafora menurut Leech (dalam Tobing, Mulyani, dan Rahayu, 2013:17), terbagi menjadi empat fungsi yakni sebagai berikut:

- a. Fungsi ekspresif yakni menggunakan metafora untuk menyampaikan sesuatu yang mengandung sebuah ekspektasi yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengguna metaforis tersebut kepada penerima metaforis.

- b. Fungsi informasi, yakni penggunaan bahasa metaforis memiliki fungsi sebagai wadah guna menyampaikan sebuah informasi mengenai perasaan dan pikiran dari pengguna metaforis kepada penerima metaforis tersebut.
- c. Fungsi fatik, jika bahasa metaforis mengandung unsur yang berisi informasi atau pesan dengan tujuan agar sebuah hubungan akan tetap terjaga dan harmonis.
- d. Fungsi direktif yaitu, apabila sebuah bahasa metaforis mengandung unsur yang bisa mempengaruhi kemandirian serta sikap.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa metafora memiliki banyak fungsi. Fungsi-fungsi tersebut hampir sama satu dengan yang lain. Misalnya pada pendapat Leech dan Jacobson, memiliki kesamaan pada fungsi fatik. Fungsi fatik sendiri ialah fungsi yang digunakan untuk menjalin, memelihara, serta menjaga komunikasi dengan baik agar sebuah hubungan tetap terjalin harmonis.

2.6 Lirik Lagu

Lagu mengandung sebuah lirik lagu yang sama dengan puisi, karena keduanya memiliki kesamaan pada ciri yaitu terdapat struktur bentuk dan makna. Namun, pada keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Lagu merupakan puisi yang dinyanyikan (Shaputri dan Hidayatullah, 2022). Puisi lebih kepada sajak-sajak yang ditulis dengan mengutamakan keindahan gaya bahasa, sedangkan lagu diperkuat dengan jenis-jenis irama serta melodi yang diserasikan bersama lirik lagu, sehingga menghasilkan lagu yang enak didengar. Makna keindahan pada sebuah lirik tidak hanya didapatkan dari pemilihan kata pada lagu, tetapi bisa juga didapatkan dengan cara bagaimana

penyampaian lagu. Lirik lagu adalah sebuah karya sastra dari manusia yang mengandung nilai keindahan dalam setiap nadanya sekaligus memiliki gambaran kehidupan yang baik untuk masa depan (Febrianty, 2016:12) Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu pengertiannya tidak jauh berbeda dengan puisi, yakni sama-sama memiliki sajak yang indah dan berisi mengenai ungkapan dari penulis, kemudian diekspresikan melalui sebuah nyanyian.

2.2 Pembelajaran Puisi

Puisi dalam pembelajaran disekolah peserta didik mampu mengetahui definisi, manfaat, struktur, dan tujuan dari puisi. Komponen dari pembelaran puisi berikan strategi, teknik, dan pendekatan melalui potensi yang berkembang dalam peserta didik. Dalam pembelajaran puisi KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembanguun puisi. Unsur pembangun fisik dan unsur pembangun batin. Unsur fisik meliputi diksi, rima, tipografi, imaji, kata kongkret, dan gaya bahasa. Sedangkan dalam unsur batin puisi meliputi tema, rasa, nada, dan amanat sehingga pembelajaran menulis puisi tersebut dapat dihubungkan dalam KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembanguun puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi ini dapat meningkatkan daya imaji, keterampilan dalam menyusun kata serta mampu menggali manfaat dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan sarana perkembangan komunikasi melalui ketarampilan menuliskan kata hingga menangkap pesan dari orang lain dengan cepat dan mudah. Maka secara langsung otak akan bisa bekerja secara dengan kritis, yakni meliputi pengingatan, pembayangan,

pembentukan gambar, perbandingan, perhubungan, dan pembentukan suatu konsep, serta hasil akhir yaitu berupa kesimpulan. Untuk bisa menghasilkan suatu hal yang baik dari kegiatan berfikir secara kritis, selain itu juga sangat perlu dikondisikan mengenai berbagai aspek dalam proses kegiatan pembelajaran agar nantinya anak bisa memahami pembelajaran puisi dengan jelas.

2.3 Puisi

2.3.1 Pengertian Puisi

Menurut Pradopo (2014:7) puisi itu merupakan karya mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan atau dengan yang lain. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang berkaitan dengan sajak atau syair. Tetapi, sebenarnya tidak sama, puisi itu merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi. Biasanya penulis-penulis puisi sering disebut penyair. Hikmat, dkk (2017:11) menuangkan pemikiran dalam bukunya bahwa, puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas disekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan.

Menurut Sayuti (2010:3) puisi merupakan suatu bentuk pengucapan

bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan oindividual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya yang mengekspresikan perasaan yang melibatkan seluruh panca indera. Selain itu, di dalam puisi juga memperhitungkan aspek-aspek bunyi yang diungkapkan oleh penyair melalui pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair. Puisi merupakan karya yang membutuhkan keterampilan dalam proses menulisnya. Dalam menulis puisi juga harus memperhatikan struktur puisi yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar dalam menulis puisi serta sebagai pengetahuan pertama berkaitan dengan karya sastra puisi.

2.3.2 Hakikat Puisi

Hakikat puisi menurut Waluyo (2014:106) ada empat unsur hakikat puisi, yaitu (1) tema, merupakan unsur gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan khusus, (2) perasaan (feeling), dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut di ekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang

berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula, (3) nada dan suasana, dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca dan dari ketiga tersebut menyimpan amanat yang tersirat dalam rakaian kata tersebut (4) amanat untuk mendapatkan pesan dari pengarang yang ingin disampaikan atau tujuan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka puisi meski merefleksikan peristiwa tertentu tetaplah peristiwa tersebut dianggap sebagai sebuah rentetan peristiwa yang telah diperbaiki sehingga memudahkan fakta peristiwa sekaligus memekarkan jiwa fiksi dari suatu puisi. Singkatnya, puisi tetaplah sebuah karya fiksi. Dalam melakukan pengkajian dengan pendekatan struktural atau objektif maka kedua aspek ini adalah aspek yang harus ditinjau. Struktur fisik merupakan struktur yang membangun puisi dari luar. Dalam dunia sastra Indonesia, ada istilah puisi lama, puisi baru, serta puisi modern. Pada puisi lama serta puisi baru, tampak ada kecenderungan penyair untuk selalu menyampaikan pesan atau amanta melalui pusinya (Suhita Sri, 2018).

2.3.3 Unsur Intrinsik Puisi

Berikut penjelasan dari struktur puisi Menurut Hikmat, dkk (2017:33) Struktur puisi merupakan unsur-unsur yang membangun puisi, di dalam puisi terdapat dua struktur yang membangunnya. Struktur tersebut disebut sebagai struktur fisik dan struktur batin.

2.3.4 Struktur Puisi

Puisi merupakan karya imajinatif yang terbentuk dari sebuah bahasa. Selain itu, sebuah puisi juga mengandung sebuah unsur atau struktur puisi. Struktur puisi tersebut merupakan dasar dan pengetahuan pertama dalam menulis karya puisi. Unsur fisik bisa dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat. Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Unsur ini juga sebagai sarana yang penyair mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan melalui puisi (Gani, 2014:20). Sedangkan menurut Yulianti (2014:39), unsur fisik dapat disebut pula sebagai metode puisi yaitu sarana untuk mengekspresikan inti dari puisinya, meliputi: rima, ritme, metrum, versifikasi, kata konkret, diksi, pengimajian atau citraan, bahasa figuran atau kiasan, tipografi atau perwajahan puisi.

2.3.5 Struktur Fisik

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi diartikan sebagai pilihan kata atau tentang pengertian kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pengungkapan yang tepat serta gaya penyampaian yang lebih baik dan sesuai dengan situasi. Pembicaraan diksi adalah berhubungan tentang denotasi dan konotasi. Dalam memilih kata-kata supaya tepat dan menimbulkan gambaran yang jelas dan padat, penyair mesti mengerti denotasi dan konotasi dalam sebuah kata. Denotasi artinya yang menunjuk, dan konotasi yaitu arti tambahannya. Denotasi yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang di beri nama dengan kata itu, disebutkan atau diceritakan. Sedangkan konotasi yaitu kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah

kata diperoleh dari setting yang dilukiskan itu (Pradopo, 2014:59). Diksi merupakan pilihan kata. Media pengungkapan puisi sebagai pengalaman estetis kita adalah dengan kata-kata. Memilah, memilih, dan menentukan kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan adalah diksi (Kurniawan dkk, 2011:29).

Menurut Sayuti (2010:144) diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang berkejiwaan dan menggejala dalam dirinya. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan kata-kata pilihan yang sudah dipertimbangkan untuk dirangkai menjadi karya puisi. Pemilihan itu dilakukan secara cermat dan teliti baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Pemilihan diksi juga dilakukan dengan memilih, memilah, dan menentukan kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan perasaan.

b. Pengimajinasian/ imaji atau citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam sajak. Dalam sebuah puisi digunakan untuk memberi gambaran yang jelas untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) di samping alat kepuhitan yang lain (Pradopo, 2014:81). Pengalaman keinderaan dapat

juga disebut sebagai kesan yang berbentuk dalam rongga imajinasi yang disebabkan oleh sebuah kata atau serangkaian kata. Sehingga kata atau rangkaian kata mampu mengugah pengalaman keinderaan itu disebut citraan (Sayuti, 2010:169).

c. Kata Konkret

Menurut Kosasih (2012:193) untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir menkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2009:4) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata konkret merupakan kata yang digunakan untuk memperjelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair, sehingga pembaca dapat merasakan seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilakukan oleh penyair. Kata-kata yang digunakan tersebut berusaha untuk membangkitkan imajinasi dari pembaca itu sendiri sehingga pembaca dapat merasakan batin ketika membaca sebuah karya.

d. Gaya Bahasa atau Gaya Bahasa Figuratif

Menurut Pradopo (2014:62-63) untuk mendapatkan aspek kepuhitan ialah bahasa kiasan. Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kias ini

mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, lebih menarik, dan hidup. Sedangkan menurut Sayuti (2010:195) bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat- singkatnya. Selain itu, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

e. Rima, Ritme atau Irama

Menurut Pradopo (2014:41) Rima merupakan irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyairnya. Sedangkan menurut Emzir dkk (2015:244) rima adalah paduan bunyi yang menimbulkan pada aspek musikalitas atau pada ritme tertentu. Rima merupakan kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2010:104). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan rima merupakan pengulangan bunyi dalam suatu larik maupun pada akhir larik baris puisi sehingga menjadikan puisi tersebut lebih indah, makna yang ditimbulkan juga lebih kuat.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi tipografi itu dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik supaya indah dipandang oleh

pembaca. Disamping itu, juga untuk mengedepankan arti kata- kata, frasa, atau kalimat tertentu melalui susunan yang khas. Tipografi juga dapat dipertimbangkan sebagai simbol pikiran atau perasaan yang diekspresikan (Sayuti, 2010:329).

Menurut Aminuddin (2013:146) cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual disebut tipografi. Peranan tipografi dalam bentuk puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan oleh penyair. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan bentuk suasana yang diinginkan oleh penyair kepada pembacanya. Juga untuk menampilkan aspek artistik visual untuk menampilkan nuansa makna dan suasana tertentu serta berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu. Dalam beberapa puisi tipografi juga berfungsi untuk menyampaikan makna melalui bentuk baris puisi yang ditulis oleh pengarang, baris-baris yang dibuat sudah direncanakan diawal sebelum penulisan puisi sehingga puisi yang dihasilkan dapat membangun sebuah makna.

2.3.6 Struktur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam

puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi (Kosasih, 2012:105). Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2019:65) tema adalah gagasan pokok atau ide dasar yang menjadi inti dari sebuah karya sastra. Tema berfungsi sebagai dasar atau pondasi yang membangun keseluruhan cerita, puisi, atau karya sastra lainnya.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengangungan kepada kekasih, alam, atau sang Khalik (Kosasih, 2012:108). Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2019:66) perasaan dalam konteks puisi merupakan ekspresi atau sikap yang ingin diungkapkan oleh penyair, seperti yang diekspresikan melalui kata-kata, nada, dan suasana dalam puisi menjadi fokus utama. Perasaan dalam puisi bukan hanya tentang emosi subjektif penyair, tetapi juga tentang bagaimana emosi tersebut dihadirkan dan diinterpretasikan oleh pembaca.

c. Nada dan Suasana

Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi yang berpengaruh terhadap jiwa pembaca (Kosasih, 2012:109). Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2009:66) nada adalah sikap

penyair terhadap pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa yang dialami pembaca setelah membaca puisi. Suasana tersebut akan membawa psikologis pembaca untuk masuk ke dalam suasana puisi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap yang diambil oleh penyair terhadap karyanya sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca karya penyair tersebut.

d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang tersirat dibalik kata-kata yang disusun maupun berada di balik tema yang diungkapkan, penyampaian amanat tersebut disampaikan oleh penyair secara sadar maupun tidak sadar dalam karyanya (Kosasih, 2012: 109). Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2009:67) amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa amanat merupakan makna yang tersirat dari kata-kata dalam sebuah puisi. Dalam mendapatkan makna dalam puisi tersebut dilakukan dengan memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Hal tersebut dilakukan karena amanat dalam sebuah puisi tersembunyi dalam bentuk bahasa. Pemahaman dalam mencari amanat dalam sebuah puisi dilakukan dengan mencermati isi dari puisi.

2.3.7 Biodata Virgoun

Muhammad Virgoun Putra Tambunan merupakan seorang penyanyi dan pencipta lagu berkebangsaan Indonesia yang juga merupakan vokalis dari

grup music Last Child. Lahir di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 26 September 1986. Muhammad Virgoun Putra Tambunan beragama islam. Dia juga membawakan lagu hits bernama Gisella Anastasia finalis Indonesian Idol yang berjudul “Seluruh Nafas Ini”. perjalanan hidup Virgoun lahir dan tumbuh besar di Kota Bekasi, Virgoun senang menghabiskan sore harinya dengan naik pohon saat kanak-kanak. Sebelum menjadi penyanyi, Virgoun pernah bercita-cita menjadi pilot karena terinspirasi dari beberapa saudara ibunya yang bekerja sebagai pilot tempur Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dan pilot komersial.

Orang tua Virgoun telah berpisah sejak kecil menyebabkan snag ibu berstatus sebagai single parent. Ibunya yang dulu seorang penyanyi pub kerap tampil lama di panggung sehingga Virgoun sempat tak mengenali wanita yang melahirkannya tersebut. Kakak Virgoun kemudian memutuskan bekerja setelah lulus SMA untuk menggantikan peran ibu mereka. Dengan penghasilan sang kakak, Virgoun masuk ke perguruan tinggi dan tak lama menjadi seorang penyanyi. Pada tahun 2013 lalu, Virgoun mendapatkan hidayah untuk menjadi seorang muslim. Awal mula dirinya masuk Islam karena dia sering mengobrol tentang agama dengan kakak iparnya. Virgoun tak pernah bosan bertanya kepada setiap orang yang paham tentang Islam. Hanya dalam waktu 7-8 bulan, dia memutuskan pindah keyakinan. Virgoun lalu menikah dengan pujaan hatinya yaitu bernama Inara Idola Rusli yang juga seorang muslim.

Perjalanan karir Virgoun, Virgoun mengawali karier dengan fokus pada band besutannya bernama Last Child. Pengalaman berkesan yang

diingatnya adalah menerima honor pertama sebesar Rp 15.000 ketika awal tampil di panggung. Grup yang dibentuk pada 11 Januari 2006 tersebut sempat bongkar pasang personil dan mengikuti ajang pencarian band berbakat hingga akhirnya lolos audisi. Satu tahun kemudian, mereka mengeluarkan mini album perdana bertajuk *Grow Up* (2007). Setelah merilis beberapa album, Virgoun mengundurkan diri dari Last Child karena masalah internal band. Banyak pihak yang menyayangkan lalu meminta dirinya untuk bertahan bersama Last Child. Permintaan tersebut terkabul dipertengahan tahun 2017. Kisah solo karier Virgoun dimulai ketika dia merilis single solo perdana berjudul “Surat Cinta untuk Starla” pada tahun 2016 lalu disusul single kedua yakni “Bukti” pada tahun 2017. Selain itu Virgoun mempunyai karya dengan merilis single solo lainnya, yaitu *Maha Pemilik Hati* (2018), *Move On* (2018), *Selamat Tinggal feat Audy* (2018), *Saat Hatiku Bertanya* (2018), *Titik Balik di Hidupku* (2019), *Orang yang Sama* (2021), dan *Saat Kau Telah Mengerti* (2023). Lagu-lagu ciptaannya pun menjadi sukses dan viral dikalangan penggemar.

Virgoun juga mendapatkan nominasi dan penghargaan berikut nominasi dan penghargaan:

Tahun	Penghargaan	Kategori	Nomine	Hasil
2018	SCTV Awards 2018	Penyanyi Paling Ngetop		Nominasi

2023	Anugrah Musik Indonesia	Artis Solo Pria Pop Terbaik	“Saat Kau Telah Mengerti”	Nominasi
------	----------------------------	-----------------------------------	---------------------------------	----------



Virgoun Tambunan selain merilis single solo, beliau juga mempunyai album lagu yaitu Dua Warna Cinta pada tahun 2017, Dua Warna Cinta merupakan album studio kolaborasi Virgoun dan Budi Doremi. Album ini mengusung artwork/cover yang cukup unik dimana Virgoun direpresentasikan dengan warna hitam dan Budi Doremi dengan warna putih, dan dibuat oleh Dmaz Brodjonegoro. Album tersebut merupakan kolaborasi mereka setelah tergabung dalam proyek Aku dan Mesin Waktu pada tahun 2012 lalu. Album “Dua Warna Cinta” berisikan sepuluh lagu tembang pilihan dari Virgoun dan Budi Doremi. Lagu-lagu yang dihadirkan dalam album ini beragam tema. Mulai dari indahnya cinta hingga perpisahan yang meneteskan air mata, sehingga pembuka dalam album ini yakni “Orang yang Sama” dari Virgoun dan “Mesin Waktu” dari Budi Doremi yang lagu tersebut diambil dari soundtrack “Aku dan Mesin Waktu.

Berikut Single dalam album “Dua Warna Cinta”

1. “Saat Hatiku Bertanya, Move On, Selamat (Selamat Tinggal)” di rilis pada tanggal 17 Desember 2018.
2. “Titik Balik di Hidupku” di rilis pada tanggal 28 November 2019.
3. “Tolong (Ku Sudah Bosan Sendirian)” di rilis pada tanggal 26 Februari 2020.
4. “Mesin Waktu / Orang Yang Sama” di rilis pada tanggal 31 Maret 2021.

Penulis tertarik meneliti lirik lagu pada album lagu Cinta karya Virgoun karena di dalam lirik lagu tersebut terdapat majas metafora yang indah,

sehingga peneliti tertarik untuk meneliti atau menganalisis lebih lanjut dan mengenali album lagi Cinta karya Virgoun. pada penelitian sebelumnya majas metafora dalam lirik lagu album tersebut belum pernah di analisis oleh peneliti lain. Pada penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti terhadap lagu-lagu modern yang ada di Indonesia. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat, karena dapat mengetahui gaya bahasa (majas metafora) yang terkandung dalam lirik lagu yang akan diteliti dan merelevansikannya terhadap pembelajaran menulis puisi.

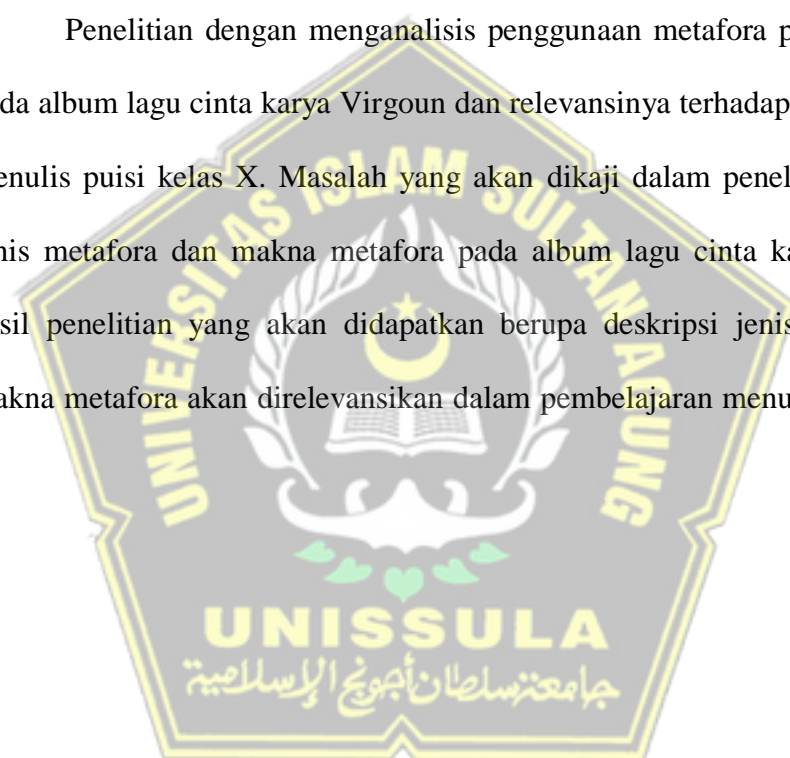
2.3.8 YouTube

YouTube merupakan aplikasi baru atau *new media* yang sering digunakan untuk unggahan video yang di sebar atau di upload orang lain. YouTube merupakan sebuah situs web yang digunakan untuk berbagi video. Faiqah et al. (2016: 261) mengungkapkan, *YouTube* bisa menjadi sumber informasi bagi banyak orang. Bisa kita lihat sendiri banyak sekali informasi-informasi tentang berbagai hal. Misalnya review sebuah barang, berita, *infotainment*, informasi tempat wisata dan masih banyak lagi. Video-video tersebut dapat berupa tutorial, hiburan, dan lain sebagainya. Lingga (2019: 264) menegaskan bahwa pada dasarnya, *YouTube* merupakan sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat macam video yang dapat diunggah ke situs ini, misalnya seperti video klip music dari musisi tertentu, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak hal lagi.

Bersasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan sebuah bentuk media digital yang dapat diakses oleh seluruh warganet, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri, *YouTube* dapat digunakan untuk mencari informasi, hiburan, berita, cara memasak, tutorial memasang kompor gas, film, *vlog*, siniar, dan masih banyak lainnya.

2.3.9 Kerangka Berpikir

Penelitian dengan menganalisis penggunaan metafora pada lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun dan relevansinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu jenis metafora dan makna metafora pada album lagu cinta karya Virgoun. hasil penelitian yang akan didapatkan berupa deskripsi jenis, fungsi, dan makna metafora akan direlevansikan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X.





Bagan Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berfikir tersebut memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Sesuai bagan tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan Metafora Lirik Lagu dalam Album "*Lagu Cinta*" Karya Virgoun. Peneliti ini merinci analisis diksi dan gaya bahasa. Metode menggunakan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tata cara yang digunakan untuk dengan tata cara deskriptif yang memfokuskan pada tipe riset-riset sebuah masalah yang terjadi. Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti menggunakan instrument sebagai kunci. Penelitian yang diungkapkan Moleong (2014:206) penelitian kualitatif adalah penyelidikan terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti motivasi, tindakan dan perbuatan, melalui uraian dalam bentuk kata-kata atau bahasa tertentu.

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena objek yang akan diteliti dengan menganalisis penggunaan metafora pada lirik lagu dalam album *lagu cinta* karya Virgoun. Dalam penelitian ini data yang ditemukan berupa 6 lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun, yang masing-masing videonya berdurasi kurang lebih 4-5 menit, dan pada satu album berdurasi 27 menit. Lirik lagu pada video tersebut kemudian dianalisis penggunaan jenis dan makna, serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

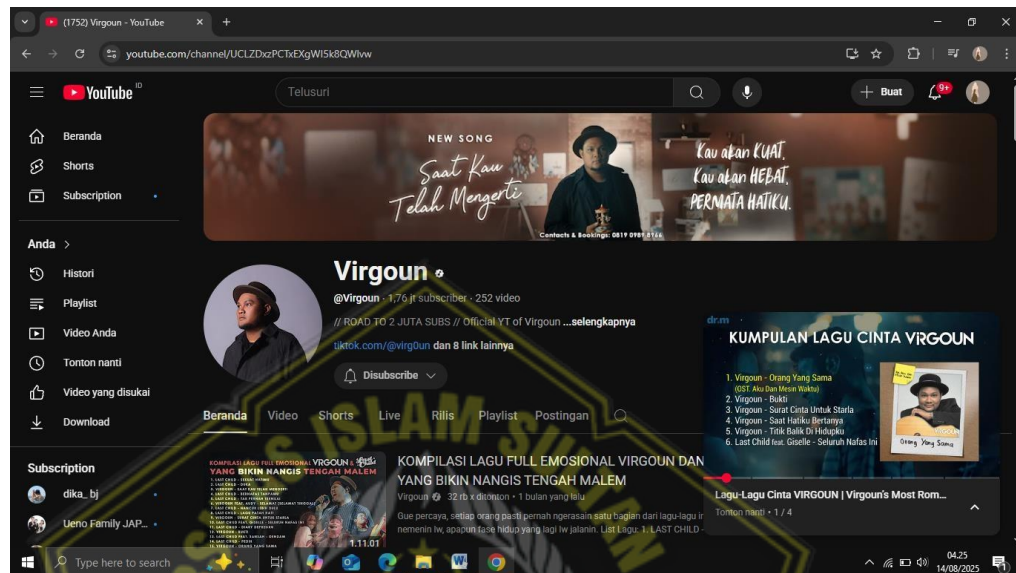
Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan majas metafora pada Lirik Lagu pada Album Lagu Cinta Karya Virgoun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan gambar (Sugiyono, 2016:243). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada kumpulan album *YouTube* Virgoun berjumlah 6 lagu, yaitu:

1. Orang Yang Sama
2. Bukti
3. Surat Cinta Untuk Starla
4. Saat Hatiku Bertanya
5. Titik Balik Dihidupku
6. Seluruh Nafas Ini

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari *Youtube* yang berisi lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun yang berisi 5 lagu yang berjudul 1) “*Virgoun_Orang Yang Sama*” dengan durasi 4:55 menit, dirilis pada tahun 2022, 2) “*Virgoun_Bukti*” dengan durasi 5:05 menit, dirilis pada tahun 2017, 3) “*Virgoun_Surat Cinta Untuk Starla*” dengan durasi 4:34 menit, dirilis pada 28 Desember 2017, 4) “*Virgoun_Saat Hatiku Bertanya*” dengan durasi 3:55 menit dirilis pada tahun 2022, 5) “*Virgoun_Titik Balik Dihidupku*” dengan durasi 4:58 menit, di rilis pada tahun 2022. 6) “*Last*

Child feat. Giselle – Seluruh Nafas Ini” dengan durasi 4:54 menit, dirilis pada tahun 2012. Lagu tersebut dapat diakses melalui laman *YouTube* <https://youtu.be/XYMbZ4X0iA?si=vdiYSkIzF1OJrT4u>.



3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tentang gaya bahasa dan variabel bebasnya yaitu lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun serta relevansinya dalam pembelajaran menulis puisi kelas X.

3.4 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu data. Dalam proses penelitian kualitatif, penelitian secara langsung menyimak, mengidentifikasi, dan memaknai kata atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai data dalam penelitian ini. penelitian

kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, tetapi apabila fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 222). Penelitian kualitatif instrument utamanya adakah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti akan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini peneliti membuat sebuah instrument penelitian dengan menggunakan kartu data. Kartu data tersebut kemudian digunakan dengan tujuan supaya mempermudah proses identifikasi gaya bahasa dalam 6 lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun untuk kemudian diolah dan dianalisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 137) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian “penggunaan metafora dalam lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun dan relevansinya dalam pembelajaran menulis puisi kelas X” berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data.

1. Peneliti membuka kanal Youtube Virgoun beserta mendengarkan lagu dalam album lagu cinta.
2. Peneliti kemudian menyimak isi lagu pada laman YouTube Virgoun dan memahami isi lirik lagu tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat

memahami gaya bahasa apa saja yang terdapat pada data yang akan dianalisis.

3. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan metode catat. Metode tersebut merupakan metode teknik lanjutan yang akan dilakukan ketika menerapkan mode simak. Metode mencatat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pencatatan pada setiap lirik lagu pada album lagu cinta karya Virgoun.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 244) menjelaskan mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori masing-masing, memecahnya menjadi unit-unit, mengorganisasikan ke dalam pola, dan memilihnya. Teknik analisis atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkan semua.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini mereduksi data difokuskan pada pemilihan

topic penelitian yaitu metafora kemudian peneliti difokuskan pada penggunaan metafora pada lirik lagu dalam album lagu cinta di kanal youtube Virgoun.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang peneliti pahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian menarik kesimpulan setelah dilakukannya penelitian pada lirik lagu dalam album lagu cinta karya Virgoun. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka penarikan kesimpulan data dapat dipercaya kebenaran data.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memang merupakan kajian ilmiah. Menurut Sugiyono (2016:271) Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian, reliabilitas, transferabilitas, ketergantungan dan konfirmabilitas. Namun dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas data lebih penting. Uji reliabilitas dilakukan melalui observasi perpanjangan, peningkatan

ketekunan, triangulai, diskusi, member check, dan analisis kasus. Peneliti memanfaatkan efektifitas data dengan melakukan pencarian secara konsisten dan teliti dengan berbagai cara dalam konteks proses analisis (Moloeng, 2017:329). Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memastikan keandalan data. Validator dalam penelitian ini yaitu Bapak Andi Maulana,S.Pd., M.Pd. beliau adalah salah satu dosen di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dalam lirik lagu pada album lagu cinta, telah ditemukan berupa data jenis metafora serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berikut pemaparan terhadap hasil penelitian data jenis metafora beserta relevansi terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X.

4.1.1 Hasil Penelitian Jenis Metafora pada Lirik Lagu dalam Album “Lagu Cinta”

Hasil penelitian jenis metafora ditemukan empat jenis yakni, 1) metafora antropomorfis, 2) metafora sinestetik, 3) metafora pengabstrakan, 4) metafora kehewanan tinjauan semantic menurut Ullmann (2014:266-270). Berikut merupakan hasil penelitian yang telah ditemukan.

No .	Judul Lagu	Jenis Metafora			
		Antropomorfik	Sinestetik	Pengabstrakan	Kehewanan
1.	Orang yang Sama	4	2	1	0
2.	Bukti	4	3		0
3.	Surat cinta untuk starla	5	3	3	
4.	Saat hatiku	6	5	2	

	bertanya				
5.	Titik balik dihidupku	6	4		
6.	Seluruh nafas ini	7	1	2	

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan 53 data jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album lagu cinta. Data tersebut terdiri atas 32 data dengan jenis metafora antropomorfik, 13 data jenis metafora sinestetik, 8 data jenis metafora pengabstrakan dan tidak ada jenis metafora kehewananan.

Pada lirik lagu pertama berjudul orang yang sama ditemukan metafora berjumlah 7 data. Pada lirik lagu pertama ditemukan 4 data dengan jenis metafora antropomorfik, 2 data jenis metafora sinestetik, 1 data jenis metafora pengabstrakan, dan tidak ditemukan jenis metafora kehewananan. Pada lirik lagu kedua dengan judul bukti ditemukan jenis metafora berjumlah 6 jenis data, dengan 4 data jenis metafora antropomorfik, 3 data jenis metafora sinestetik, dan tidak ditemukan jenis metafora yang lainnya. Pada lirik lagu ketiga dengan judul lagu surat cinta untuk starla ditemukan jenis metafora berjumlah 11 data, dengan 5 data jenis metafora antropomorfik, dan 3 data jenis metafora pengabstrakan, tidak ditemukan jenis metafora sinestetik dan jenis metafora kehewananan. Pada lirik lagu yang keempat dengan judul lagu saat hatiku bertanya ditemukan jenis metafora berjumlah 13 data, dengan 6 data pada jenis metafora antropomorfis, 5 data jenis metafora sinestetik, 2 data pada jenis metafora pengabstrakan, tidak ditemukan data pada jenis metafora antropomorfik dan jenis metafora kehewananan. Pada lirik lagu yang kelima

dengan judul titik balik dihidupku ditemukan jenis metafora berjumlah 11 data, dengan 6 data pada jenis metafora antropomorfik, 4 data pada jenis metafora sinestetik, dan tidak ditemukan data jenis metafora pada metafora pengabstrakan dan kehewan. Lirik lagu yang keenam berjudul seluruh nafas ini ditemukan jenis metafora berjumlah 10 data, ditemukan 7 data pada jenis metafora antropomorfik, 1 data pada jenis metafora sinestetik, dan 2 data pada jenis metafora pengabstrakan, dan tidak ditemukan data pada jenis metafora kehewan.

4.1.2 Hasil Penelitian Fungsi Metafora pada Lirik lagu dalam Album “Lagu Cinta”

Hasil penelitian fungsi metafora yang telah ditemukan yakni terdapat fungsi metafora diantaranya yaitu, fungsi emotif dan fungsi puitis. Berikut hasil penelitian fungsi metafora yang telah ditemukan.

No.	Judul Lagu	Fungsi Metafora	
		Fungsi emotif	Fungsi puitis
1.	Orang yang sama	7	5
2.	Bukti	5	6
3.	Surat cinta untuk starla	8	6
4.	Saat hatiku bertanya	5	3
5.	Titik balik dihidupku	5	6
6.	Seluruh nafas ini	3	5

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan 64 data fungsi metafora dari lirik

lagu pada album lagu cinta. Data tersebut terdiri atas 33 fungsi metafora emotif, dan 31 fungsi metafora puitis.

Pada lirik lagu pertama dengan judul orang yang sama ditemukan 12 data fungsi metafora, dengan 7 data pada fungsi metafora emotif dan 5 data pada fungsi metafora puitis. Pada lirik lagu kedua berjudul bukti ditemukan 11 data fungsi metafora, ditemukan 5 data pada fungsi metafora emotif dan ditemukan 6 data fungsi metafora puitis. Pada lirik lagu ketiga berjudul surat cinta untuk starla ditemukan 14 data fungsi metafora, 8 data fungsi metafora emotif, dan 6 data fungsi metafora puitis. Kemudian pada lirik lagu yang keempat dengan judul saat hatiku bertanya ditemukan 8 data fungsi metafora, 5 data pada fungsi metafora emotif, dan 3 data fungsi metafora puitis. Pada lirik lagu yang kelima berjudul titik balik dihidupku ditemukan 11 data fungsi metafora, 5 data fungsi metafora emotif dan 6 data pada fungsi metafora puitis. Pada lirik lagu yang terakhir atau yang keenam dengan judul seluruh nafas ini ditemukan 8 data fungsi metafora, ditemukan 3 data pada fungsi metafora emotif, dan 5 data pada fungsi metafora puitis.

4.1.3 Hasil Penelitian Relevansi antara Makna Metafora dalam Lirik Lagu

dalam Album Lagu Cinta dan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X

Berdasarkan hasil analisis makna metafora dalam lirik lagu pada album lagu cinta, tersapar data yang relevan dengan pembelajaran menulis puisi kelas x pada KD 4.27, menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Terdapat 2 unsur pembangun dalam puisi, yaitu unsur batin puisi dan unsur fisik puisi. Unsur batin puisi yaitu tema, rasa, suasana dan nada, beserta amanat. Sedangkan unsur fisik puisi terdiri atas tipologi, diksi, rima, majas

(gaya bahasa), imaji, dan kalimat konkret.

Indikator dalam pembelajaran menulis puisi yaitu peserta didik mampu mengkreasikan puisi dengan tetap memperhatikan unsur pembangun puisi. Pendidik juga harus mampu menyediakan media sesuai dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Lirik lagu merupakan salah satu karya yang dapat dijadikan sebagai media ajar, sehingga lirik lagu pusakata dapat diimplikasikan sebagai media menulis puisi. Hasil penelitian makna metafora pada lirik lagu dalam album mesin waktu karya pusakata relevan dengan pembelajaran menulis puisi dengan unsur-unsur pembangun pada puisi. Hasil analisis seluruh data jenis metafora relevan dengan unsur fisik puisi yakni gaya bahasa yang merupakan salah satu bentuk gaya bahasa. Hasil penelitian jenis metafora pengabstrakan relevan dengan unsur puisi yaitu kata konkret, karena pada kata pengabstrakan terdapat sesuatu yang abstrak hingga menjadi kongkret.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka jenis metafora berjumlah 53 data dan 64 data fungsi metafora. Hasil data yang telah ditemukan akan direlevansikan pada pembelajaran menulis puisi kelas x. berikut pemaparan hadil dari jenis data yang telah ditemukan dalam lirik lagu pada album lagu cinta.

4.2.1 Jenis Metafora Antropomorfis

Jenis metafora antropomorfis merupakan sebuah metafora yang berfokus pada kata benda yang seolah bertingkah seperti manusia. Data jenis metafora antropomorfis sebagai berikut.

“Jatuh cinta dengan hebatnya denganmu”
(V.OS.A)

Kalimat “jatuh cinta dengan hebatnya denganmu” termasuk metafora antropomorfis, karena pada kata “hebatnya” diberi sifat manusia, yaitu kemampuan untuk “jatuh cinta” seperti manusia. Namun, yang lebih tepat adalah “hebatnya” di sini lebih berfungsi sebagai kata keterangan untuk menggambarkan intensitas perasaan jatuh cinta, bukan antropomorfis secara langsung. Jika dilihat dari sisi “jatuh cinta” itu sendiri yang diberikan pada “hebatnya”, maka bisa dikatakan ada unsur antropomorfis karena “hebatnya”, yang abstrak diberi kemampuan untuk melakukan aksi seperti manusia, yaitu “jatuh cinta”

“Di waktu hidup denganmu”
(V.OS.A)

Pada kalimat “diwaktu hidup denganmu” termasuk metafora antropomorfis yang kuat. Karena dalam konteks “waktu” diberi sifat manusia, yaitu kemampuan untuk “hidup” dan “bersama” dengan seseorang. Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa waktu memiliki kehidupan dan dapat berbagi pengalaman dengan seseorang yang dicintai. Metafora ini membantu untuk menggambarkan betapa berharganya waktu yang dihabiskan bersama dengan seseorang.

“Seperti nadimu yang selalu denyutkan setia”
(V.OS.A)

Pada kalimat tersebut termasuk metafora antropomorfis yang indah. Dalam kontes ini, “nadi” diberi sifat manusia, yaitu kemampuan untuk “menyatakan” dan “menunjukkn” “setia”, seperti manusia yang dapat menunjukkan kesetiaan. Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa nadi (denyut jantung) dianggap memiliki kesadaran

dan kemampuan untuk menunjukkan kesetiaan, seperti manusia yang dapat menunjukkan kesetiaan kepada orang yang dicintai.

“Bila waktu izinkan kita menua bersama”
(V.OS.A)

Pada frasa tersebut terdapat metafora antropomorfis yang menggambarkan “waktu” di beri sifat manusia, yaitu kemampuan untuk “mengizinkan” atau memberikan izin. Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa waktu memiliki kekuatan dan control atas kehidupan manusia, dan bahwa waktu dapat memberikan izin atau kesempatan bagi dua orang untuk “menua bersama”.

“Waktu tak mengusaikan cantikmu”
(V.B.A)

Pada kalimat “waktu tak mengusaikan cantikmu” termasuk metafora antropomorfis karena dalam kontes “waktu” diberi sifat manusia, yaitu kemampuan untuk “mengusaikan” atau menghancurkan waktu. Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa waktu dianggap memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mempengaruhi atau mengganggu sesuatu, dalam hal ini adalah kecantikan seseorang. Namun, dalam kalimat ini, waktu justru tidak melakukan hal tersebut, sehingga kecantikan orang tersebut tetap terjaga.

“Dengan kasih lembut kau pecahkan kerasnya hatiku”
(V.B.A)

Pada kalimat tersebut termausk metafora antropomorfis yang indah jika “kau” disini merujuk pada sesuatu yang bukan manusia, seperti konsep atau

objek yang diberi sifat manusia. Dalam konteks ini, “kau” dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan aksi manusia, yaitu “memecahkan” hati seseorang dengan “kasih lembut” ini memberikan sifat manusia pada objek atau konsep yang dimaksud, sehingga dapat dianggap sebagai antropomorfis.

“kau adalah bukti dari cantiknya paras dan hati”
(V.B.A)

Frasa dari “cantiknya paras dan hati” metafora antropomorfis, dimana paras dapat digambarkan sebagai wajah atau penampilan seseorang. Dalam metafora antropomorfis “paras” memiliki sifat atau karakteristik manusia seperti parasnya murung (wajahnya murung) dan parasnya bersinar (wajahnya bersinar). Metafora antropomorfis ini menggambarkan bahwa kecantikan tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga pada hati dan jiwa. Selain itu juga frasa tersebut juga mempunyai interpretasi seperti kesempurnaan yang utuh menggambarkan sebuah ungkapan kesempurnaan yang utuh, dimana kecantikan fisik dan kecantikan hati menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan kecantikan yang sebenarnya menggambarkan bahwa kecantikan yang sebenarnya tidak hanya terletak pada penampilan fisik, tetapi juga pada kebaikan hati dan jiwa.

“Kau jadi harmoni saatku bernyanyi”
(V.B.A)

Pada kalimat tersebut metafora antropomorfis yang indah. Dalam konteks “harmonis” bukanlah objek atau entitas yang dapat menjadi seseorang, tetapi dengan menggunakan antropomorfisme, “kau” (seseorang) digambarkan sebagai harmonis sehingga memiliki sifat-sifat harmonis dalam music. Kalimat ini memungkinkan bahwa kehadiran seseorang itu membuat

hidup atau hubungan menjadi lebih harmonis, seperti harmoni dalam music yang membuat lagu menjadi lebih indah dan menyatu. Dalam konteks ini, antropomorfis digunakan untuk menggambarkan sebuah kesempurnaan dan keindahan hubungan antara dua orang.

“Tentang terang dan gelapnya hidup ini”
(V.B.A)

Pada frasa “tentang terang dan gelapnya hidup ini” metafora antropomorfis karena menggambarkan hidup sebagai sesuatu yang memiliki sifat-sifat manusia, yaitu memiliki dua sisi yang berbeda gelap dan terang. Kata “gelap” dapat diartikan sebagai kesedihan, kesulitan, ataupun kegagalan. Sedangkan kata “terang” dapat diartikan sebagai kebahagiaan, kesuksesan, ataupun kesenangan. Dalam konteks ini, antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa hidup memiliki dinamika dan perubahan, seperti manusia yang memiliki emosi dan pengalaman yang berbeda-beda. Metafor ini juga dapat menggambarkan bahwa hidup memiliki kontras dan kompleksitas seperti gelap dan terang yang saling berinteraksi.

“Takkan habis sejuta lagu untuk mencetitakan cantikmu”
(V.SCS.A)

Pada kalimat tersebut termasuk metafora antropomorfis yang indah. Dalam konteks ini “lagu” dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan kecantikan seseorang. Kalimat ini bisa dianggap memiliki unsur antropomorfis jika “lagu” di sini dianggap memiliki kemampuan untuk “menceritakan” atau mengungkapkan sesuatu secara mandiri. Namun, lebih tepatnya kalimat ini menggunakan metafora untuk menggambarkan tidak terbatasnya cara untuk mengungkapkan kecantikan seseorang melalui lagu.

“Kan teramat panjang puisi yang menyuratkan cinta ini”
(V.SCS.A)

Frasa “kan teramat panjang puisi tuk menyuratkan cinta ini” termasuk metafora antropomorfisme karena “puisi” dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan cinta. Kalimat ini bisa dianggap memiliki unsur antropomorfis jika “puisi” di sini dianggap memiliki kemampuan untuk “menyuratkan” atau mengungkapkan sesuatu perasaan. Namun pada kalimat ini menggunakan metafora untuk menggambarkan betapa kompleks dan mendalamnya perasaan yang ingin diungkapkan melalui puisi.

“Indah hari tua bersamamu”
(V.SCS.A)

Kalimat “Indah hari tua bersamamu” termasuk antropomorfis yang indah. Dalam konteks ini, “hari tua” dianggap memiliki sifat keindahan yang dapat dinikmati bersama seseorang, seolah-olah “hari tua” memiliki keberadaan yang dapat diwarnai oleh kehadiran orang lain. Dengan memberikan sifat keindahan pada konsep abstrak seperti “hari tua”, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa berharganya waktu yang dihabiskan bersama orang yang dicintai, bahkan di usia tua. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya cinta dan kebersamaan dapat membuat setiap momen, bahkan di usia tua, menjadi indah dan berharga. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan kebersamaan yang mendalam.

“Bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia”
(V.SCS.A)

Pada kalimat tersebut termasuk metafora antropomorfis yang menarik. Dalam konteks “waktu” dianggap memiliki kemampuan untuk “habis” seperti sesuatu yang dapat dikonsumsi atau dihabiskan, dan ini memberikan sifat manusia atau objek pada konsep waktu. Selain itu. Frasa “tak lagi berpijak pada dunia” juga memberikan kesan bahwa waktu memiliki kemampuan untuk berdiri atau berpijak, yang merupakan sifat manusia atau objek fisik. Ini lebih lanjut memperkuat unsur antropomorfis dalam kalimat ini. Pada kalimat ini menggambarkan betapa berharganya waktu dan bagaimana waktu dapat berlalu dengan cepat, serta bagaimana manusia pada akhirnya akan meninggalkan dunia ini. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat yang tak terhentikan.

“Bila musim berganti sampai waktu berhenti”
(V.SCS.A)

Pada kalimat “bila musim berganti sampai waktu berhenti” termasuk metafora antropomorfis, dikarenakan pada kata “musim” dan “waktu” dianggap memiliki kemampuan untuk “berganti” dan “berhenti”, yang merupakan sifat manusia atau objek yang dapat melakukan aksi. Dengan memberikan sifat manusia pada konsep abstrak seperti “musim” dan “waktu”, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan dinamis tentang perubahan dan perjalanan waktu. “Musim berganti” menggambarkan perubahan alam yang terus-menerus, sementara “waktu berhenti” menggambarkan titik akhir atau penghentian dari perjalanan waktu tersebut. Kalimat ini menggambarkan betapa dinamisnya perjalanan waktu dan bagaimana perubahan alam dan

waktu dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat waktu yang terus berubah.

"Namun hatinya yang kau pilih saat cintaku memanggilmu"

(V.SHB.A)

Kalimat "Namun hatinya yang kau pilih saat cintaku memanggilmu" termasuk antropomorfis yang menarik. Dalam konteks ini, "cintaku" dianggap memiliki kemampuan untuk "memanggil" seseorang, yang merupakan sifat manusia yang dapat melakukan aksi. Dengan memberikan sifat manusia pada konsep abstrak seperti "cinta", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang perasaan cinta yang mendalam dan seruan yang kuat. "Cintaku memanggilmu" menggambarkan betapa kuatnya perasaan cinta yang ingin menjangkau dan menyapa orang lain. Kalimat ini menggambarkan betapa kompleksnya perasaan cinta dan bagaimana cinta dapat menjadi panggilan yang kuat dan mendalam. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

"Saat jiwaku memanggilmu hingga hatiku bertanya pada mu"

(V.SHB.A)

Pada kalimat "Saat jiwaku memanggilmu hingga hatiku bertanya pada mu" termasuk metafora antropomorfis yang menarik. Dalam konteks ini, "jiwaku" dan "hatiku" dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan aksi manusia, yaitu "memanggil" dan "bertanya". Dengan memberikan sifat manusia pada konsep abstrak seperti "jiwa" dan "hati", kalimat ini

menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang perasaan dan kesadaran diri yang mendalam. "Jiwaku memanggilmu" menggambarkan seruan yang kuat dan mendalam dari dalam diri, sementara "hatiku bertanya pada mu" menggambarkan pertanyaan dan keraguan yang muncul dari dalam hati. Kalimat ini menggambarkan betapa kompleksnya perasaan dan kesadaran diri manusia, dan bagaimana jiwa dan hati dapat menjadi sumber perasaan dan pertanyaan yang mendalam. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat manusia yang kompleks.

"Pernahkah dia tertatih tuk dapatkanmu"

(V.SHB.A)

Kalimat "Pernahkah dia tertatih tuk dapatkanmu" termasuk antropomorfis yang menarik. Namun, dalam konteks ini, "tertatih" lebih kepada menggambarkan keadaan atau perasaan seseorang yang berusaha dengan keras atau dengan langkah yang tidak stabil untuk mencapai sesuatu. Jika kita melihat "dia" sebagai objek atau konsep abstrak yang tidak memiliki kemampuan fisik, maka "tertatih" dapat dianggap sebagai antropomorfis. Namun, jika "dia" merujuk pada seseorang, maka "tertatih" lebih kepada menggambarkan keadaan atau perasaan orang tersebut. Kalimat ini menggambarkan betapa kerasnya usaha seseorang untuk mencapai tujuan atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dan bagaimana usaha tersebut dapat diiringi dengan kesulitan atau tantangan. Dengan menggunakan kata "tertatih", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang perjuangan dan kesulitan yang dihadapi.

"Relakah dia terluka demi senyum mu"

(V.SHB.A)

Pada frasa "Relakah dia terluka demi senyum mu" termasuk metafora antropomorfis, karena pada kata "senyum mu" dianggap memiliki nilai atau harga yang membuat seseorang rela terluka, seolah-olah "senyum" memiliki kekuatan atau pengaruh yang kuat. Dengan memberikan sifat yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang pada konsep abstrak seperti "senyum", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa berharganya senyum seseorang bagi orang lain. "Relakah dia terluka" menggambarkan betapa besarnya pengorbanan yang bersedia dilakukan seseorang demi mendapatkan atau mempertahankan senyum orang yang dicintai. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya pengaruh senyum seseorang terhadap orang lain, dan bagaimana senyum dapat menjadi sumber motivasi atau pengorbanan bagi seseorang. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan pengorbanan.

"Kau yang bermain dengan hatimu"

(V.SHB.A)

Kalimat "Kau yang bermain dengan hatimu" termasuk antropomorfis, "hati" dianggap sebagai objek yang dapat dimainkan, seolah-olah "hati" memiliki keberadaan fisik yang dapat diinteraksikan. Dengan memberikan sifat objek pada konsep abstrak seperti "hati", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa rentannya perasaan seseorang dan bagaimana perasaan tersebut dapat dipermainkan oleh orang lain. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya pengaruh seseorang

terhadap perasaan orang lain, dan bagaimana perasaan dapat menjadi objek permainan atau manipulasi. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan perasaan yang kompleks.

"Yang dulu terluka kini kusembuhkan dengan waktu"

(V.SHB.A)

Pada kalimat "Yang dulu terluka kini kusembuhkan dengan waktu" termasuk metafora antropomorfis yang menarik. Dalam konteks ini, "waktu" dianggap memiliki kemampuan untuk menyembuhkan luka, seolah-olah "waktu" memiliki sifat penyembuhan yang dapat memperbaiki keadaan. Dengan memberikan sifat penyembuhan pada konsep abstrak seperti "waktu", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa berharganya waktu dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Kalimat ini menggambarkan betapa waktu dapat menjadi faktor yang penting dalam proses penyembuhan luka, baik secara fisik maupun emosional. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat waktu yang dapat membawa perubahan dan perbaikan.

"Yang selalu ku tatap, indahnyajiwamu"

Dan selalu ku lihat, sempurnadirimu"

(V.TB.A)

Kalimat "Yang selalu ku tatap, indahnyajiwamu Dan selalu ku lihat, sempurnadirimu" termasuk antropomorfis. Dalam konteks ini, "jiwa" dan "diri" dianggap memiliki sifat yang dapat dilihat atau ditatap, seolah-olah

"jiwa" dan "diri" memiliki keberadaan fisik yang dapat diinteraksikan. Dengan memberikan sifat visual pada konsep abstrak seperti "jiwa" dan "diri", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa berharganya sifat dan keberadaan seseorang. "Indahnya jiwamu" menggambarkan betapa cantik dan berharganya sifat batin seseorang, sementara "sempurna dirimu" menggambarkan betapa lengkap dan sempurna seseorang dalam segala aspek. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya kekaguman dan penghargaan seseorang terhadap orang lain, dan bagaimana sifat dan keberadaan seseorang dapat menjadi sumber inspirasi dan kekaguman. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan kekaguman.

"Dunia akan menertawakanmu"

(V.TB.A)

Kalimat "dunia akan menertawakanmu" metafora antropomorfis yang kuat. Dalam konteks ini, "dunia" digambarkan sebagai entitas yang memiliki kemampuan untuk menertawakan seseorang, seolah-olah dunia adalah makhluk yang dapat memiliki reaksi dan emosi seperti manusia. Pada kalimat tersebut memiliki arti dapat menggambarkan bahwa seseorang merasa akan menjadi bahan ejekan atau olok-olok dari masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Antropomorfis digunakan untuk menggambarkan bahwa dunia dapat memiliki dampak yang signifikan pada seseorang, seolah-olah dunia adalah entitas yang dapat menilai dan bereaksi terhadap tindakan seseorang. Kalimat ini juga dapat menggambarkan perasaan takut atau khawatir seseorang akan diejek atau dihina oleh orang lain dan "dunia" menjadi

symbol dari masyarakat atau lingkungan yang dapat menilai dan bereaksi.

"Yang selalu ku dengar, curahan hatimu

Dan selalu ku cerna, cara berpikirmu"

(V.TB.A)

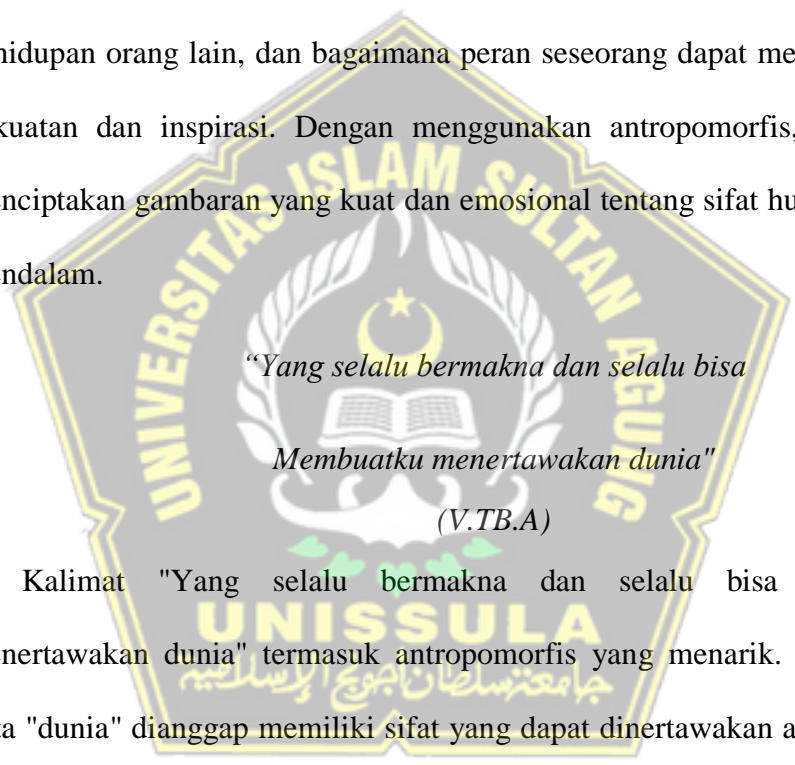
Pada frasa "Yang selalu ku dengar, curahan hatimu Dan selalu ku cerna, cara berpikirmu" termasuk antropomorfis yang menarik, dikarenakan pada "curahan hati" dianggap memiliki suara yang dapat didengar, dan "cara berpikir" dianggap memiliki bentuk atau struktur yang dapat dicerna. Dengan memberikan sifat audial pada konsep abstrak seperti "curahan hati" dan sifat edible pada konsep abstrak seperti "cara berpikir", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa dekat dan akrabnya seseorang dengan orang lain. "Curahan hatimu" menggambarkan betapa terbuka dan jujur nya seseorang dalam mengungkapkan perasaannya, sementara "cara berpikirmu" menggambarkan betapa unik dan khasnya pola pikir seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya koneksi dan pemahaman seseorang terhadap orang lain, dan bagaimana perasaan dan pikiran seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat hubungan yang mendalam.

"Berperan utama di dalam hidupku"

(V.TB.A)

Kalimat "Berperan utama di dalam hidupku" termasuk antropomorfis yang menarik jika kita melihat "hidup" sebagai konsep abstrak yang memiliki panggung atau teater di mana seseorang dapat berperan. Dalam konteks ini,

"hidup" dianggap memiliki struktur yang memungkinkan seseorang untuk memainkan peran tertentu. Dengan memberikan sifat teater atau drama pada konsep abstrak seperti "hidup", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa pentingnya peran seseorang dalam kehidupan orang lain. "Berperan utama" menggambarkan betapa sentral dan krusialnya peran seseorang dalam membentuk dan mempengaruhi kehidupan orang lain. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya pengaruh seseorang terhadap kehidupan orang lain, dan bagaimana peran seseorang dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat hubungan yang mendalam.



*"Yang selalu bermakna dan selalu bisa
Membuatku menertawakan dunia"
(V.TB.A)*

Kalimat "Yang selalu bermakna dan selalu bisa Membuatku menertawakan dunia" termasuk antropomorfis yang menarik. Karena pada kata "dunia" dianggap memiliki sifat yang dapat dinertawakan atau dijadikan objek ejekan, seolah-olah "dunia" memiliki keberadaan yang dapat diinteraksikan secara langsung. Dengan memberikan sifat objek yang dapat dinertawakan pada konsep abstrak seperti "dunia", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya pengaruh seseorang atau sesuatu terhadap pandangan hidup seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya kemampuan seseorang atau sesuatu untuk mengubah perspektif hidup seseorang dan membuatnya dapat melihat dunia

dengan cara yang lebih positif atau humoris. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat hubungan antara individu dan dunia sekitarnya.

“Jadi titik balik dihidupku”

(V.TB.A)

Kalimat “jadi titik balik dihidupku” metafora yang menggambarkan perubahan signifikan dalam hidup seseorang. Namun, jika kita melihatnya sebagai antropomorfis, maka “titik balik” dapat diartikan sebagai entitas yang memiliki peran aktif dalam hidup seseorang. Dalam konteks ini antropomorfis digunakan untuk menggambarkan bahwa “titik balik” memiliki kekuatan untuk mengubah arah hidup seseorang, seolah-olah titik balik adalah makhluk yang dapat mempengaruhi jalannya hidup. Selain itu juga bisa diartikan untuk menggambarkan bahwa sesuatu atau seseorang telah menjadi pemicu perubahan besar dalam hidup seseorang, membawa mereka ke arah yang baru dan berbeda.

“Terbalut hangatnya bekas pelukmu

(V.SNLA)

Kalimat tersebut metafora antropomorfis yang indah. Dalam konteks ini, “hangatnya bekas pelukmu” digambarkan sebagai sesuatu yang dapat “terbalut” disekitar seseorang seolah-olah kehangatan dan kasih sayang adalah entitas yang dapat membungkus atau menyelimuti seseorang. Kalimat ini menggambarkan bahwa seseorang masih merasakan kehangatan dan kasih sayang dari pelukan yang dicintainya, bahkan setelah pelukan itu telah berakhir. Antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa

kehangatan dan kasih sayang memiliki kekuatan untuk membungkus dan menyelimuti seseorang, sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan aman.

“Saat ku tertatih tanpa kau disini”

(V.SNIA)

Pada frasa “saat ku tertatih tanpa kau disini” dari metafora antropomorfis yang kuat, dalam konteks ini, “keadaan tanpa kau disini” digambarkan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang “tertatih” seolah-olah ketidakhadiranmu adalah entitas yang memiliki kekuatan untuk melemahkan dan membuat seseorang terjatuh. Kalimat ini menggambarkan bahwa ketidakhadiranmu memiliki dampak yang signifikan pada seseorang, membuatnya merasa lemah dan tidak berdaya. Antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa ketidakhadiranmu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi seseorang, bahwa waktu memiliki sifat-sifat seperti kehidupan, dan dapat “terbunuh” atau habis, sehingga menimbulkan perasaan kehilangan dan kesedihan.

“Jika memang dirimu tulang rusukku”

(V.SNIA)

Kalimat “jika memang dirimu tulang rusukku” metafora antropomorfis yang indah. Pada kata “dirimu” digambarkan sebagai “tulang rusukku”, seolah-olah dirimu adalah bagian penting dari struktur dan kekuatan seseorang. Kalimat ini menggambarkan bahwa dirimu sangat penting dan dibutuhkan dalam hidup seseorang, seperti tulang rusuk yang melindungi jantung dan menjadi bagian penting dari struktur tubuh. Antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa dirimu memiliki peran yang sangat

vital dalam hidup seseorang, sehingga menimbulkan perasaan cinta dan ketergantungan.

"Ku akan tua dan mati dalam pelukmu"
(V.SNIA)

Kalimat "Ku akan tua dan mati dalam pelukmu" adalah contoh antropomorfis yang indah. Dalam konteks ini, "pelukan" dianggap sebagai sebuah wadah atau tempat yang dapat menampung seseorang sampai tua dan mati, seolah-olah "pelukan" memiliki keberadaan fisik yang dapat melindungi dan merawat seseorang selamanya. Dengan memberikan sifat wadah atau tempat pada konsep abstrak seperti "pelukan", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya hubungan dan rasa aman yang dirasakan seseorang dalam pelukan orang yang dicintai. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya cinta dan kepercayaan seseorang terhadap orang yang dicintai, dan bagaimana pelukan dapat menjadi simbol perlindungan dan keamanan yang abadi. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan hubungan yang mendalam.

"Ku nikmati rindu yang datang membunuhku"
(V.SNIA)

Kalimat "Ku nikmati rindu yang datang membunuhku" adalah contoh antropomorfis yang menarik. Dalam konteks ini, "rindu" dianggap memiliki kemampuan untuk "datang" dan "membunuh", seolah-olah "rindu" memiliki keberadaan yang dapat bergerak dan memiliki kekuatan untuk menghancurkan. Dengan memberikan sifat objek yang dapat bergerak dan

memiliki kekuatan pada konsep abstrak seperti "rindu", kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya pengaruh rindu terhadap seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya perasaan rindu dapat mempengaruhi seseorang, bahkan sampai pada titik di mana perasaan itu dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menghancurkan. Dengan menggunakan antropomorfis, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat rindu yang kompleks.

“Dan ini terakhir aku menyakitimu”
(V.SNIA)

Pada frasa tersebut termasuk metafora antropomorfis yang kuat. Dalam konteks ini, “perbuatan menyakiti” digambarkan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan secara berulang-ulang, seolah-olah perbuatan menyakiti adalah entitas yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hubungan antara dua orang. Kalimat ini menggambarkan bahwa seseorang telah menyakiti orang lain secara berulang-ulang, dan kini mereka berniat untuk mengakhiri perbuatan tersebut. Antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa perbuatan menyakiti memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hubungan, sehingga menimbulkan perasaan penyesalan dan kesadaran untuk berubah.

“Kunikmati rindu yang datang membunuhmu”
(V.SNIA)

Dalam kalimat “kunikmati rindu yang datang membunuhmu” adalah contoh dari metafora antropomorfis yang kuat dan intens. Dalam konteks ini, “rindu” digambarkan sebagai entitas yang memiliki kekuatan untuk “membunuh”, seolah-olah rindu adalah makhluk yang dapat memiliki dampak yang mematikan pada seseorang. Kalimat ini menggambarkan bahwa rindu yang dirasakan seseorang sangat kuat dan intens, sehingga dapat “membunuh” orang yang dicintainya secara emosional. Antropomorfisme digunakan untuk menggambarkan bahwa rindu memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga menimbulkan perasaan yang sangat kuat dan kompleks.

4.2.2 Jenis Metafora Sinestetik

Metafora sinestetik merupakan jenis metafora yang menggabungkan dua atau lebih indra atau konsep yang berbeda untuk menciptakan gambaran yang lebih kuat dan intens. Berikut data jenis metafora sinestetik.

“nadimu yang selalu denyut kan setia”

(V.OS.S)

Kalimat “nadimu yang selalu denyut kan setia” termasuk sinestetik yang menarik. Dalam konteks ini, “nadimu” (suara atau irama) dianggap memiliki sifat “denyut” (sensasi taktil atau perasaan denyut jantung), seolah-olah suara atau irama dapat dirasakan sebagai denyut jantung yang setia. Sinestetik adalah teknik sastra yang menggabungkan dua atau lebih indera untuk menciptakan gambaran yang lebih kuat dan emosional. Dalam kalimat ini, sinestetik digunakan untuk menggambarkan betapa kuatnya perasaan setia yang terkait

dengan suara atau irama seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya hubungan emosional antara seseorang dengan orang yang dicintai, dan bagaimana suara atau irama dapat menjadi simbol kesetiaan dan cinta yang mendalam. Dengan menggunakan sinestetik, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan kesetiaan yang kompleks.

“Ditengah kencang badai”

(V.O.S.S)

Kalimat “ditengah kencang badai” dapat diartikan sebagai contoh metafora sinestetik jika kita melihatnya sebagai penggabungan antara konsep visual/special (“ditengah”) dan konsep auditodi/emosional (“kencang badai”). Dalam konteks ini, “kencang badai” tidak hanya menggambarkan kondisi cuaca, tetapi juga dapat menggambarkan keadaan yang penuh tekanan, kekacauan, atau kesulitan. Penggabungan konsep ini menciptakan gambaran yang lebih kuat dan intens tentang situasi yang dihadapi. Namun, jika kita ingin contoh sinestetik yang lebih jelas, kita bisa menggunakan kalimat seperti “suara badai yang menusuk telinga dan menghantam hati”, yang menggabungkan indra pendengaran dengan perasaan fisik dan emosional.

"terang dan gelapnya hidup ini"

(V.B.S)

Kalimat "terang dan gelapnya hidup ini" termasuk metafora yang indah. Dalam konteks ini, "terang" dan "gelap" digunakan untuk menggambarkan aspek positif dan negatif dari hidup. Kalimat ini dapat diinterpretasikan sebagai sinestetik karena penggabungan antara visual "terang" dan "gelap" dengan konsep abstrak seperti kebahagiaan dan kesedihan. Dalam hal ini, sinestetik

terjadi karena penggabungan antara indera penglihatan (visual) dengan perasaan emosional yang terkait dengan pengalaman hidup. Kalimat ini menggambarkan betapa kompleksnya hidup, dengan momen-momen terang yang membawa kebahagiaan dan momen-momen gelap yang membawa kesedihan. Dengan menggunakan metafora dan sinestetik, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat hidup yang dinamis dan kompleks.

"Dengan kasih lembut kau pecahkan kerasnya hatiku"

(V.B.S)

Kalimat "Dengan kasih lembut kau pecahkan kerasnya hatiku" termasuk sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "kasih lembut" yang merupakan konsep emosional dan sentuhan, digunakan untuk menggambarkan proses memecahkan "kerasnya hati" yang merupakan konsep emosional dan psikologis. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara sentuhan (lembut) dengan konsep emosional (kasih) dan konsep psikologis (kerasnya hati). Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya pengaruh kasih sayang dapat memecahkan pertahanan emosional seseorang.

"Kau jadi harmoni saatku bernyanyi"

(V.B.S)

Pada frasa "Kau jadi harmoni saatku bernyanyi" termasuk sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "harmonis" yang merupakan konsep musik dan audial, digunakan untuk menggambarkan hubungan atau perasaan yang harmonis dan seimbang. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara konsep

audial (harmoni) dengan konsep emosional dan hubungan interpersonal. Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa harmonisnya hubungan antara seseorang dengan orang yang dicintai. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya perasaan harmoni dan keselarasan yang dirasakan seseorang ketika bersama dengan orang yang dicintai, dan bagaimana kehadiran orang tersebut dapat membuat hidup terasa lebih indah dan harmonis. Dengan menggunakan sinestetik, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat cinta dan hubungan yang mendalam.

"Adakah ku di dalam hatimu

Perasaan yang tak kau izinkan aku tuk tahu"

(V.SHB.S)

Pada kalimat "Adakah ku di dalam hatimu Perasaan yang tak kau izinkan aku tuk tahu" termasuk metafora dan sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "di dalam hatimu" digunakan untuk menggambarkan tempat yang sangat pribadi dan intim, dan "perasaan yang tak kau izinkan aku tuk tahu" menggambarkan kerinduan untuk mengetahui perasaan yang tersembunyi. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara konsep fisik (di dalam hati) dengan konsep emosional (perasaan) dan konsep pengetahuan (tahu). Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa pentingnya mengetahui perasaan seseorang yang dicintai. Kalimat ini menggambarkan betapa kuatnya kerinduan seseorang untuk mengetahui perasaan orang yang dicintai, dan bagaimana perasaan tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya.

"Namun hatinya yang kau pilih saat cintaku memanggilmu"

(V.SHB.S)

Pada kalimat "Namun hatinya yang kau pilih saat cintaku memanggilmu" juga termasuk sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "hatinya" digunakan untuk menggambarkan perasaan dan emosi seseorang, sedangkan "cintaku memanggilmu" menggambarkan suara atau panggilan hati yang tidak dapat didengar secara fisik. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara konsep audial (memanggil) dengan konsep emosional (cinta) dan konsep fisik (hati). Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya perasaan cinta yang tidak terbalas.

"Relakah dia terluka demi senyummu"

(V.SHB.S)

Frasa tersebut metafora sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "senyummu" adalah konsep visual yang menggambarkan kebahagiaan atau kesenangan, sedangkan "terluka" adalah konsep fisik yang menggambarkan rasa sakit. Penggabungan kedua konsep ini menciptakan gambaran yang kuat tentang pengorbanan yang dilakukan seseorang demi kebahagiaan orang lain. Sinestetik dalam kalimat ini membantu untuk menggambarkan kedalaman perasaan dan kompleksitas hubungan antara dua orang. Kalimat ini juga dapat menimbulkan perasaan empati dan kasih sayang pada pembaca, karena menggambarkan betapa besar pengorbanan yang dilakukan seseorang demi orang yang dicintainya.

"Yang dulu terluka dan ku sembuhkan dengan waktu"

(V.SHB.S)

Kalimat "Yang dulu terluka dan ku sembuhkan dengan waktu" termasuk metafora sinestetik yang indah. Dalam konteks ini, "luka" digunakan untuk menggambarkan perasaan sakit atau trauma emosional, sedangkan "sembuhkan" digunakan untuk menggambarkan proses penyembuhan emosi. Kalimat ini dapat diinterpretasikan sebagai sinestetik jika kita mempertimbangkan bahwa "luka" dapat dihubungkan dengan konsep fisik dan emosi, sedangkan "waktu" dapat dihubungkan dengan konsep abstrak yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara konsep fisik (luka) dengan konsep emosional (sakit hati) dan konsep abstrak (waktu). Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa pentingnya waktu dalam proses penyembuhan emosi. Kalimat ini menggambarkan betapa waktu dapat membantu menyembuhkan luka emosi, dan bagaimana proses penyembuhan tersebut dapat mempengaruhi diri seseorang.

"Ditengah deras curah sikap egomu"

(V.SHB.S)

Kalimat "Ditengah deras curah sikap egomu" termasuk sinestetik yang menarik. Dalam konteks ini, "curah" yang biasanya digunakan untuk menggambarkan hujan atau cairan, digunakan untuk menggambarkan "sikap ego" yang merupakan konsep emosional dan psikologis. Sinestetik terjadi karena penggabungan antara konsep visual dan taktil (curah) dengan konsep emosional dan psikologis (sikap ego). Kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang betapa kuatnya pengaruh sikap ego seseorang terhadap orang lain. Kalimat ini menggambarkan betapa derasnya sikap ego

dapat mempengaruhi hubungan antara seseorang dengan orang lain, dan bagaimana sikap tersebut dapat menjadi penghalang dalam hubungan. Dengan menggunakan sinestetik, kalimat ini menciptakan gambaran yang kuat dan emosional tentang sifat ego yang kompleks.

"Yang selalu ku tatap, indahnyajiwamu

Dan selalu ku lihat, sempurna dirimu"

(V.TB.S)

Frasa "yang selalu kutatap, indahnyajiwamu. Dan selalu ku lihat, sempurna dirimu" termasuk metafora sinestetik yang sangat indah. Dalam konteks ini, "menatap" dan "dilihat" adalah aksi yang terkait dengan indra penglihatan, yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang memandang keindahan dan kesempurnaan orang lain. "indahnyajiwamu" dan "sempurna dirimu" adalah konsep yang terkait dengan perasaan dan emosi yang menggambarkan keindahan dan kesempurnaan yang tidak hanya fisik, tetapi juga spiritual dan emosional. Penggabungan dari kedua konsep ini menciptakan gambaran yang kuat tentang bagaimana seseorang dapat melihat dan merasakan keindahan dan kesempurnaan dalam diri orang lain. Sinestetik dalam kalimat ini membantu untuk menggambarkan betapa mendalam dan intimnya hubungan antara dua orang, serta betapa kuatnya perasaan kagum dan cinta yang dirasakan.

"Dunia kan menertawakanmu"

(V.TB.S)

Pada frasa "dunia kan menertawakanmu" termasuk contoh metafora sinestetik yang kuat, karena "dunia" adalah konsep yang luas dan abstrak, sedangkan "menertawakan" adalah aksi yang terkait dengan suara dan emosi.

Penggabungan dari kedua konsep ini menciptakan gambaran yang kuat tentang bagaimana seseorang dapat menjadi objek ejekan atau celaan dari banyak orang. Sinesteik dalam kalimat ini mebanu untuk menggambarkan betapa luas dan intensnya atau celaan yang diterima seseorang. Kalimat ini menimbulkan perasaan sedih, kesal, atau kecewa pada pembaca, karena menggambarkan betapa seseorang dapat menjadi sasaran ejekan atau celaan dari banyak orang.

“Yang selalu kudengar, curahan hatimu”

(V.TB.S)

Kalimat tersebut dari metafora sinestetik karena “curahan hati” adalah konsep yang terkait dengan perasaan dan emosi, sedangkan “mendengar” adalah adalah aksi yang terkait dengan indra pendengaran. Penggabungan dari kedua konsep ini menciptakan gambaran yang kuat tentang bagaimana seseorang dapat memahami dan merasakan emosi orang lain. Sinestetik dalam kalimat ini membantu untuk menggambarkan betapa dekat dan intimnya hubungan antara dua orang. Kalimat ini juga dapat menimbulkan perasaan hangat dan nyaman pada pembaca, karena menggambarkan betapa seseorang dapat menjadi tempat

“Yang selalu ku rasa, terbunuhnya waktu”

(V.TB.S)

Pada kalimat “yang selalu ku rasa, terbunuhnya waktu” metafora sinestetik jika kita melihatnya sebagai penggabungan dua indra atau konsep yang berbeda, yaitu “ku rasa” yang terkait dengan perasaan atau emosi, dan “terbunuhnya waktu” yang terkait dengan konsep waktu dan kematian. Dalam

konteks ini, sinestetik digunakan untuk menggambarkan perasaan kehilangan dan kesedihan yang terkait dengan berlalunya waktu. Perasaan ini digambarkan sebagai sesuatu yang dapat “dirasa”, sehingga penggabungan antara konsep waktu dan perasaan menjadi lebih kuat dan intens.

“Lihatlah luka yang sakitnya abadi”
(V.SNI.S)

Pada frasa “lihatlah luka yang sakitnya abadi” termasuk metafora sinestetik yang kuat, karena pada konteks ini “lihatlah” adalah akso yang terkait dengan indra penglihatan, yang digunakan untuk meminta seseorang memperlihatkan sesuatu, “luka” adalah konsep yang terkait dengan perasaan fisik. Sedangkan “sakitnya abadi” adalah konsep yang terkait dengan perasaan emosional yang berkepanjangan. Penggabungan kedua konsep ini menciptakan gambaran yang kuat tentang bagaimana seseorang dapat merasakan sakit yang mendalam dan berkepanjangan, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara emosional. Sinestetik dalam kalimat ini membantu untuk menggambarkan betapa kuatnya perasaan sakit dan kesedihan yang dirasakan.

4.2.3 Jenis Metafora Pengabstrakan

Metafora pengabstrakan adalah jenis metafora yang digunakan untuk menggambarkan konsep abstrak atau perasaan kompleks dengan cara yang lebih konkret dan dapat dipahami. Metafora ini membantu untuk menjelaskan konsep yang tidak dapat dilihat atau disentuh secara langsung dengan menggunakan gambaran atau objek yang lebih nyata. Data jenis metafora pengabstrakan sebagai berikut.

" seperti nadimu yang selalu denyut kan setia"

(V.OS.P)

Kalimat "seperti nadimu yang selalu denyut kan setia" termasuk metafora yang indah. Dalam konteks ini, termasuk penyematan sifat setia (abstrak) pada denyut nadi (fisik), dimana perasaan dan tindakan emosional disamakan dengan sensasi fisik yang terus-menerus, menciptakan gambaran kesetiaan yang konsisten dan tidak berubah. Pengabstrakan dalam metafora ini, konsep abstrak seperti “kesetiaan” digambarkan melalui sesuatu yang konkret, yaitu “denyut nadi” yang merupakan fenomena fisik. Kata “denyutkan” secara harfiah merujuk pada gerakan berirama dari jantung atau pembuluh darah. Namun, disini “denyutkan” digunakan secara metaforis untuk menunjukkan bahwa kesetiaan itu sendiri “melakukan” sesuaty, yaitu “denyutkan”, seolah-olah kesetiaan adalah tindakan yang terus-menerus dilakukan.

“Tak lagi berpijak pada dunia”
(V.SCS.P)

Metafora pengabstrakan pada kalimat “tak lagi berpijak pada dunia” menggambarkan kondisi di mana suatu pemikiran, ide, atau konsep tidak lagi terhubung dengan kenyataan atau realitas yang ada, melainkan telah terlepas dan bersifat abstrak, filosofis, atau imajinatif. Frasa ini menunjukkan sebuah pergeseran dari konkret ke abstrak, dimana “berpijak pada dunia” mewakili keterkaitan pada hal-hal nyata, sementara “tak lagi berpijak” berarti terbebas dari keterkaitan tersebut. Makna metafora tersebut yaitu pada kata “dunia” merujuk pada realitas, pengalaman nyata, dan hal-hal konkret yang bisa diindra. “berpijak” inibberarti memiliki dasar, tumpuan, atau keterhubungan dengan sesuatu. Ketika seseorang “berpijak” pada dunia, berarti ia terhubung

dengan kenyataan. “tak lagui” ini menunjukkan hilangnya suatu hubungan atau keterkaitan.

“Mulai dunia membenci”
(V.SCS.P)

Pada frasa “mulai dunia membenci” metafora pengabstrakan yang kuat, karena “dunia” bukanlah objek fisik, melainkan konsep abstrak yang mewakili lingkungan, masyarakat, atau keadaan sekitar. Dengan menggunakan kata “membenci, kalimat ini menggambarkan bahwa seseorang merasa ditolak, atau tidak disukai oleh lingkungan sekitarnya. Metafora ini membantu untuk menggambarkan perasaan isolasi, kesepian, atau perasaan tidak diterima oleh orang lain.

“Meskipun nanti tak hitam lagi”
(V.SCS.P)

Pada frasa “meskipun nanti tak hitam lagi termasuk metafora pengabstrakan karena “hitam” bukanlah warna fisik, melainkan konsep abstrak yang mewakili kesedihan, keputusasaan, atau kegelapan emosi. Dengan menggunakan kata “tak hitam lagi”, kalimat ini menggambarkan harapan bahwa kesedihan atau keputusasaan akan berlalu, dan keadaan akan menjadi lebih cerah. Metafora ini membantu untuk menggambarkan perasaan harapan, optimisme, atau keinginan untuk keluar dari situasi sulit.

“Di tengah deras curah sikap egomu”
(V.SHB.P)

Kalimat tersebut metafora pengabstrakan karena “deras curah” biasanya digunakan untuk menggambarkan hujan dan cuaca, tetapi dalam kalimat ini digunakan untuk menggambarkan intensitas atau kekuatan “sikap egomu”.

Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa sikap ego seseorang sangat kuat dan intens, seperti derasnya huajn yang tidak dapat dihindari. Metafora ini membantu untuk menggambarkan betapa dominannya sikap ego dalam situasi tersebut.

“Pernahkah dia tertatih tuk dapatkanmu”
(V.SHB.P)

Pada frasa “pernahkah dia tertatih tuk dapatkamu” metafora pengabstrakan yang kuat. Dalam konteks ini, “tertatih” biasanya digunakan untuk menggambarkan geras fisik yang lemah atau tidak stabil, tetapi dalam kalimat ini digunakan untuk menggambarkan usaha atau perjuangan seseorang untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang yang dicintainya. Dengan menggunakan metafora ini, kalimat menggambarkan bahwa seseorang telah melakukan usaha yang besar dan mungkin sulit untuk mendapatkan hati atau cinta dari orang yang dicintainya. Metafora ini membantu untuk menggambarkan betapa kuatnya keinginan dan perjuangan seseorang dalam mencapai tujuannya.

“Lihatlah luka yang sakitnya abadi”
(V.SNI.P)

Kalimat tersebut metafora pengabstrakan yang kuat, karena “luka” bukanlah hanya cedera fisik, tetapi juga cedera emosi atau psikologis yang mendalam. Dengan menggunakan kata “sakitnya abadi”, kalimat menggambarkan bahwa luka tersebut tidak hanya menyakitkan, tetapi juga berlangsung untuk menggambarkan betapa mendalam dan berkepanjangan dampak dari pengalaman traumatis atau kehilangan.

“Kunikmati rindu yang datang membunuhku”

(V.SNI.P)

Pada frasa “kunikmati rindu yang datang membunuhku” dari metafora pengabstrakan yang kuat. Dalam konteks ini, “rindu” bukanlah hanya perasaan kerinduan, tetapi juga perasaan yang sangat kuat dan menyakitkan. Dengan menggunakan kata “membunuhku”, kalimat menggambarkan bahwa rindu tersebut sangat kuat sehingga dapat “membunuh” atau menghancurkan seseorang secara emosi. Metafora ini membantu untuk menggambarkan betapa kuat dan menyakitkan perasaan rindu tersebut.

4.3 Fungsi Metafora

4.3.1 Fungsi Metafora Emotif

Fungsi emotif adalah fungsi metafora yang mengutarakan berbagai macam perasaan, seperti rasa senang, sedih, kecewa, bahagia, dan lain- lain. Berikut adalah fungsi data yang termasuk dalam fungsi metafora emotif:

“Aku bahagia menjadi pemiliknya”

(V.OS.E)

Fungsi emotif tersebut telah penulis ungkapkan mengenai perasaan bahagia atau senang. Dalam lirik tersebut diinterpretasikan sebagai merasa bahagia atau senang karena telah bisa menjadi pemilik seseorang. Selain itu menggambarkan bahwa perasaan seorang penulis yang merasakan kebahagiaan dalam kehidupannya.

"Terima kasih kau tetap disampingku"

(V.OS.E)

"Terima kasih kau tetap disampingku" termasuk metafora emotif yang hangat dan penuh perasaan. Dalam konteks ini, "disampingku"

menggambarkan kehadiran dan dukungan seseorang yang sangat berarti. Metafora ini menggambarkan betapa kehadiran dan dukungan orang tersebut sangat penting dan berarti bagi orang yang mengucapkannya. Kalimat ini menyampaikan pesan tentang rasa syukur, cinta, dan penghargaan yang mendalam. Penggunaan kata "disampingku" juga menambahkan dimensi keintiman dan kedekatan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi fokus utama. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa syukur atas dukungan dan kehadiran seseorang dalam hidup.

"Ditengah kencang badai hidup menerpa"

(V.OS.E)

Fungsi emotif tersebut telah diungkapkan pengarang lirik lagu mengenai situasi yang sulit atau penuh tantangan dalam hidupnya. Kata "badai" tersebut metafora untuk masalah, kesulitan, atau ujian hidup yang silih berganti. Ungkapan ini menekankan bahwa seseorang sedang menghadapi masa-masa sulit, namun tetap bertahan dan berjuang.

"Bila waktu izinkan kita menua bersama"

(V.OS.E)

"Bila waktu izinkan kita menua bersama" kalimat yang emotif dan romantis. Kalimat ini menggambarkan keinginan untuk bersama seseorang dalam jangka waktu yang lama, melewati fase-fase kehidupan, dan menua bersama. Penggunaan kata "bila waktu izinkan" menambahkan dimensi harapan dan keinginan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi fokus utama. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa cinta, kesetiaan, dan komitmen untuk bersama seseorang dalam

jangka waktu yang lama, melewati suka dan duka, dan menua bersama dengan penuh kasih sayang.

"Dimataku indahmu tetaplah sama"

(V.OS.E)

Pada frasa "Dimataku indahmu tetaplah sama" termasuk metafora emotif yang kuat. Dalam konteks ini, "dimataku" menggambarkan perspektif dan perasaan seseorang terhadap objek cintanya. Metafora ini menggambarkan betapa kecantikan dan keindahan objek cinta tersebut tidak berubah, tetap sama dan konsisten dalam pandangan orang yang mencintainya. Kalimat ini menyampaikan pesan tentang kekaguman, cinta, dan kesetiaan yang mendalam. Penggunaan kata "dimataku" juga menambahkan dimensi subjektif dan personal pada kalimat ini, membuat perasaan dan perspektif orang yang mencintai menjadi fokus utama.

"Aku bahagia menjadi pemiliknya"

(V.OS.E)

"Aku bahagia menjadi pemiliknya" termasuk kalimat yang emotif dan penuh perasaan. Kalimat ini menggambarkan rasa kebahagiaan dan kepuasan yang mendalam karena memiliki sesuatu atau seseorang yang sangat berarti. Penggunaan kata "bahagia" dan "pemiliknya" menambahkan dimensi keintiman dan kepemilikan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara individu dengan objek atau orang yang dimiliki menjadi fokus utama. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa cinta, kepuasan, dan kebanggaan atas kepemilikan sesuatu atau seseorang yang sangat berharga.

"Bila waktu izinkan kita menua bersama"

(V.O.S.E)

Pada kalimat "Bila waktu izinkan kita menua bersama" termasuk kalimat yang emotif dan romantis. Kalimat ini menggambarkan keinginan untuk bersama seseorang dalam jangka waktu yang lama, melewati fase-fase kehidupan, dan menua bersama. Penggunaan kata "bila waktu izinkan" menambahkan dimensi harapan dan keinginan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi fokus utama. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa cinta, kesetiaan, dan komitmen untuk bersama seseorang dalam jangka waktu yang lama, melewati suka dan duka, dan menua bersama dengan penuh kasih sayang.

"Ku tak bisa hidup tanpamu"

(V.B.E)

Kalimat "Ku tak bisa hidup tanpamu" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan ketergantungan emosional yang kuat terhadap seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang sangat berarti dan penting dalam hidup orang yang mengucapkannya. Penggunaan kata "tak bisa hidup" menambahkan dimensi keputusan dan kebutuhan yang mendalam pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intens dan personal. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa cinta yang sangat kuat, kebutuhan yang mendalam, dan ketergantungan emosional yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang.

"Beruntungnya aku dimiliki kamu"

(V.B.E)

Pada lirik lagu tersebut termasuk fungsi emotif yang telah diungkapkan oleh pengarang lagu. Pada kalimat tersebut mempunyai fungsi metafora yaitu

merasa beruntung atau senang karena perasaan syukur dan beruntung tersebut karena memiliki kekasih yang luar biasa, menekankan pentingnya kehadiran kekasih dalam hidupnya.

"Kau jadi harmoni saatku bernyanyi"
(V.B.E)

Kalimat "Kau jadi harmoni saatku bernyanyi" termasuk kalimat yang sangat emotif dan puitis. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang dapat menjadi sumber harmoni dan keindahan dalam hidup orang lain, seperti harmoni dalam musik. Penggunaan metafora "harmonis" menambahkan dimensi keindahan dan keselarasan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat indah dan harmonis.

"Tentang terang gelapnya hidup ini"
(V.B.E)

Kalimat "Tentang terang gelapnya hidup ini" termasuk kalimat yang emotif dan filosofis. Kalimat ini menggambarkan kompleksitas hidup yang terdiri dari momen-momen terang dan gelap, suka dan duka. Penggunaan kontras antara "terang" dan "gelap" menambahkan dimensi kedalaman dan realisme pada kalimat ini, membuat perasaan dan refleksi tentang hidup menjadi lebih autentik dan personal. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan tentang perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan dan keindahan, serta refleksi tentang bagaimana menghadapi dan menemukan makna dalam kehidupan yang kompleks.

"Kau wanita terhebat bagiku, tolong camkan itu"
(V.B.E)

Pada kalimat "Kau wanita terhebat bagiku, tolong camkan itu" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan kekaguman serta penghargaan

yang mendalam terhadap seseorang. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang sangat berarti dan istimewa bagi orang yang mengucapkannya. Penggunaan kata "wanita terhebat" menambahkan dimensi kekaguman dan penghargaan yang sangat tinggi pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intens dan personal.

"Ku tuliskan kenangan tentang caraku menemukan dirimu"

(V.SCS.E)

Pada kalimat "Ku tuliskan kenangan tentang caraku menemukan dirimu" termasuk kalimat yang emotif dan romantis. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang ingin merekam dan mengenang momen-momen spesial dalam proses menemukan dan mengenal orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "kenangan" dan "menemukan dirimu" menambahkan dimensi nostalgia dan keintiman pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat personal dan bermakna.

"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"

(V.SCS.E)

Pada kalimat "Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu" termasuk kalimat yang sangat emotif dan puitis. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang sangat terinspirasi dan terkesan oleh kecantikan orang yang mereka cintai, sehingga kata-kata atau lagu-lagu tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan kekaguman tersebut. Penggunaan hiperbola "sejuta lagu" menambahkan dimensi kekaguman dan kekagetan yang sangat tinggi pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat romantis dan penuh perasaan.

"Telah habis sudah cinta ini tak lagi tersisa untuk dunia"

(V.SCS.E)

Kalimat "Telah habis sudah cinta ini tak lagi tersisa untuk dunia" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan betapa seseorang telah memberikan seluruh cinta dan perhatiannya kepada orang yang mereka cintai, sehingga tidak ada lagi yang tersisa untuk orang lain. Penggunaan kata "telah habis" dan "tak lagi tersisa" menambahkan dimensi keputusan dan totalitas cinta pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intens dan eksklusif.

"Dapatkan lebih indah dari yang ku jalani sampai kini"

(V.SCS.E)

Frasa pada "Dapatkan lebih indah dari yang ku jalani sampai kini" kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan keraguan serta harapan yang mendalam. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang merasa bahwa pengalaman cinta atau hubungan yang mereka jalani saat ini sudah sangat indah dan sulit untuk diungguli. Penggunaan kata "dapatkan" dan "lebih indah" menambahkan dimensi harapan dan keraguan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat personal dan bermakna.

"Indah hari tua bersamamu"

(V.SCS.E)

Kalimat "Indah hari tua bersamamu" termasuk kalimat yang emotif dan romantis. Kalimat ini menggambarkan betapa seseorang merasa bahwa masa depan dan hari tua akan menjadi lebih indah dan bermakna jika dijalani bersama dengan orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "indah" dan "bersamamu" menambahkan dimensi kehangatan dan kebersamaan pada

kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intim dan personal.

"Bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia"

(V.SCS.E)

Pada kalimat "Bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia" termasuk kalimat emotif dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa waktu yang mereka miliki bersama orang yang dicintai sangat berharga dan tidak ingin berakhir. Penggunaan kata "habis sudah" dan "tak lagi berpijak pada dunia" menambahkan dimensi keputusan dan kehilangan yang mendalam pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intens dan personal.

"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu"

(V.SCS.E)

"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan betapa seseorang telah mengabdikan diri sepenuhnya kepada orang yang mereka cintai. Kalimat ini menggambarkan pengorbanan dan dedikasi yang mendalam. Penggunaan kata "telah aku habiskan" dan "hanya untukmu" menambahkan dimensi keikhlasan dan totalitas cinta pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intens dan eksklusif.

"Mulai dunia membenci, ku kan tetap di sini"

(V.SCS.E)

Pada kalimat "Mulai dunia membenci, ku kan tetap di sini" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan betapa seseorang memiliki komitmen dan kesetiaan yang kuat kepada orang yang mereka cintai, bahkan

jika dunia sekitarnya tidak mendukung. Penggunaan kata "dunia membenci" dan "ku kan tetap di sini" menambahkan dimensi keberanian dan keteguhan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat kuat dan tak tergoyahkan.

"Ku jadi teman berbagi sedihmu"

(V.SHB.E)

Fungsi emotif tersebut telah diungkapkan mengenai kesedihan, pada kalimat tersebut berarti seseorang atau sesuatu yang menjadi tempat berbagi kesedihan, atau tempat curahan hati bagi orang yang sedang bersedih. Cara tersebut untuk mengatakan bahwa kehadiran atau sesuatu yang diri kita wakili hadir sebagai penghibur dan pendamping dalam masa sulit seseorang. Dalam metafora "ku" merujuk pada diri si pembicara atau sesuatu yang ia wakili, sedangkan "teman sedihmu" menunjukkan peran sebagai tempat curahan hati dan penghibur. Secara implisit metafora ini menyampaikan pesan bahwa kehadiran atau sesuatu yang diwakilili oleh "ku" adalah sumber kekuatan dan dukungan bagi orang yang sedang bersedih.

"Pernahkah dia tertatih tuk dapatkanmu"

(V.SHB.E)

Pada kalimat "Pernahkah dia tertatih tuk dapatkanmu" termasuk kalimat yang sangat emotif dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa orang lain mungkin telah berjuang keras untuk mendapatkan hati dan cinta dari orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "tertatih" menambahkan dimensi kesulitan dan perjuangan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat personal dan bermakna.

“Relakah dia terluka demi senyummu”
(V.SHB.E)

Fungsi emotif tersebut telah diungkapkan seorang penulis, dalam kalimat tersebut memiliki fungsi metafora yang kuat dan emosional. Ada beberapa kemungkinan dalam kalimat tersebut yaitu sebuah arti pengorbanan bahwa metafora ini menggambarkan seseorang yang rela berkorban, bahkan terluka, demi membuat orang lain bahagia atau tersenyum. Kemudian cinta tanpa syarat, kalimat ini juga dapat diartikan sebagai ungkapan cinta tanpa syarat, dimana seseorang rela melakukan apa saja, bahkan itu berarti terluka demi orang yang dicintainya. Kemudian pengabdian, metafora ini juga dapat menggambarkan pengabdian seseorang kepada orang lain, dimana dia rela melakukan apa saja yang membuat orang lain bahagia, bahkan jika itu berarti mengorbankan dirinya sendiri.

“Yang dulu terluka dan kusembuhkan dengan waktu”
(V.SHB.E)

Fungsi emotif tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang telah mengalami luka batin atau trauma dimasa lalu, dan dengan waktu, dia berhasil menyembuhkan diri sendiri. Pada kalimat ini juga dapat diartikan sebagai ungkapan proses oemulihan diri setelah mengalami masa kesulitan.

“Di tengah deras curah sikap egomu”
(V.SHB.E)

Fungsi emotif pada kalimat "Di tengah deras curah sikap egomu" menunjukkan betapa seseorang merasa terpengaruh atau terimbas oleh sikap ego atau perilaku yang keras dari orang lain. Penggunaan metafora "deras

curah" menambahkan dimensi kekuatan dan intensitas pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat dinamis dan berpotensi konflik.

"Yang selalu ku tatap, indahnyajiwamu

Dan selalu ku lihat, sempurna dirimu"

(V.TB.E)

Fungsi emotif pada kalimat "Yang selalu ku tatap, indahnyajiwamu Dan selalu ku lihat, sempurna dirimu" menunjukkan betapa seseorang sangat mengagumi dan menghargai keindahan jiwa dan kesempurnaan orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "indahnyajiwamu" dan "sempurna dirimu" menambahkan dimensi kekaguman dan penghargaan yang mendalam pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat positif dan penuh kasih sayang.

"Ku ingin dirimu berperan utama di dalam hidupku"

(V.TB.E)

Pada kalimat "Ku ingin dirimu berperan utama di dalam hidupku" metafora emotif yang menunjukkan betapa seseorang sangat menginginkan kehadiran dan peran orang yang mereka cintai menjadi sangat penting dan sentral dalam hidup mereka. Penggunaan kata "berperan utama" menambahkan dimensi kepentingan dan prioritas pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat intim dan personal.

"Kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan"

(V.TB.E)

"Kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan" kalimat yang emotif dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa orang yang mereka

cintai adalah orang yang paling layak dan pantas untuk dijadikan pasangan hidup dan berbagi kebahagiaan. Penggunaan kata "paling pantas" dan "aku bahagiakan" menambahkan dimensi kesungguhan dan komitmen pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat serius dan mendalam.

"Yang selalu ku rasa, terbunuhnya waktu

Yang selalu ku simak, setiap ceritamu"

(V.TB.E)

Pada kalimat "Yang selalu ku rasa, terbunuhnya waktu Yang selalu ku simak, setiap ceritamu" termasuk kalimat emotif dan menunjukkan betapa seseorang sangat menghargai momen-momen bersama orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "terbunuhnya waktu" dan "setiap ceritamu" menambahkan dimensi nostalgia dan kehangatan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat personal dan bermakna.

"Dan selalu aku banggakan"

(V.TB.E)

Frasa "Dan selalu aku banggakan" kalimat emotif dan menunjukkan betapa seseorang merasa sangat bangga memiliki orang yang mereka cintai dalam hidup mereka. Penggunaan kata "selalu" dan "aku banggakan" menambahkan dimensi kesetiaan dan kebanggaan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat positif dan penuh kasih sayang.

"Lihatlah luka yang sakitnya abadi"

(V.SNI.E)

Fungsi emotif tersebut telah penulis ungkapkan mengenai rasa sakit,

metafora tersebut termasuk metafora yang kuat dan emosional. Dalam kalimat tersebut bahwa luka batin yang tak terlupakan, metafora ini menggambarkan luka batin yang sangat dalam dan tidak dapat dilupakan, sehingga sakitnya terasa abadi atau terus menerus. Selain itu kalimat tersebut juga termasuk pengalaman traumatis, kalimat ini juga dapat diartikan sebagai ungkapan pengalaman traumatis yang meninggalkan luka yang sangat dalam dan sulit untuk disembuhkan. Fungsi emotif tersebut termasuk fungsi kesedihan, metafora ini juga dapat menggambarkan kesedihan yang tak berakhir sehingga sakitnya terasa abadi dan tidak dapat dihilangkan. Dalam konteks apapun, metafora ini menggambarkan bahwa luka batin dapat memiliki dampak yang sangat besar dan perkepanjangan pada seseorang.

"Di saat ku tertatih tanpa kau di sini"
(V.SNI.E)

Pada kalimat "Di saat ku tertatih tanpa kau di sini" termasuk kalimat emosional dan menunjukkan betapa seseorang merasa sangat lemah dan tidak berdaya tanpa kehadiran orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "tertatih" menambahkan dimensi kelemahan dan kerentanan pada kalimat ini, membuat perasaan dan hubungan antara dua orang menjadi sangat personal dan bermakna. Kalimat ini dapat diartikan sebagai ungkapan rasa kesedihan, kehilangan, dan kerinduan yang mendalam terhadap orang yang dicintai, dan menunjukkan betapa besarnya kebutuhan akan kehadiran dan dukungan dari orang tersebut.

"Bawalah hatiku dan lekas kembali"
(V.SNI.E)

Pada kalimat "Bawalah hatiku dan lekas kembali" termasuk kalimat yang

emosional dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa hati dan perasaan mereka sangat terkait dengan orang yang mereka cintai. Penggunaan kata "bawalah hatiku" menambahkan dimensi kerinduan dan keinginan untuk bersatu kembali, sementara "lekas kembali" menunjukkan betapa besarnya keinginan untuk orang yang dicintai segera kembali.

4.3.2 Fungsi Puitis

Fungsi puitis merupakan fungsi metafora yang menyampaikan sebuah pesan atau amanat kepada orang lain atau pembacanya. Berikut adalah fungsi data yang termasuk dalam fungsi metafora puitis.

"Jatuh cinta dengan hebatnya denganmu"

(V.O.S.P)

Pada kalimat "Jatuh cinta dengan hebatnya denganmu" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa perasaannya terhadap orang yang mereka cintai sangat kuat dan mendalam. Penggunaan kata "hebatnya" menambahkan dimensi intensitas dan kekuatan pada kalimat ini, membuat perasaan cinta menjadi sangat dramatis dan romantis.

"Di waktu hidup denganmu yang tak terduga"

(V.O.S.P)

Pada kalimat "Di waktu hidup denganmu yang tak terduga" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa hidup bersama orang yang mereka cintai adalah sesuatu yang tidak terencana, namun sangat berharga dan bermakna. Penggunaan kata "tak terduga" menambahkan dimensi kejutan dan keajaiban pada kalimat ini, membuat perasaan cinta menjadi sangat romantis dan penuh harapan.

"Aku bahagia menjadi pemiliknya"

(V.OS.P)

"Aku bahagia menjadi pemiliknya" kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa sangat beruntung dan bahagia memiliki orang yang mereka cintai dalam hidup mereka. Penggunaan kata "pemiliknya" menambahkan dimensi kepemilikan dan keintiman pada kalimat ini, membuat perasaan cinta menjadi sangat personal dan mendalam.

"Seperti nadimu yang selalu denyutkan setia"

(V.OS.P)

Pada lirik lagu tersebut telah menggambarkan bahwa kesetiaan yang konstan dan tidak berubah, seperti denyut nadi yang terus berdetak secara teratur. Kalimat tersebut juga dapat diartikan bahwa ungkapan kehadiran yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkan, seperti denyut nadi yang selalu ada dalam tubuh.

"Bagaimana kau bisa titipkan cinta

Pada aku yang jauh dari sempurna"

(V.OS.P)

Pada kalimat "Bagaimana kau bisa titipkan cinta Pada aku yang jauh dari sempurna" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa tidak percaya bahwa orang yang mereka cintai bisa mencintai mereka, mengingat kekurangan dan ketidaksempurnaan yang mereka miliki.

"Memenangkan hatiku

Bukanlah satu hal yang mudah

Kau berhasil membuat

Ku tak bisa hidup tanpamu”
(V.B.P)

Pada kalimat "Memenangkan hatiku bukanlah hal yang mudah Kau berhasil membuat ku tak bisa hidup tanpamu" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa orang yang mereka cintai telah berhasil memenangkan hati mereka dengan cara yang sangat mendalam. Penggunaan kata "tak bisa hidup tanpamu" menambahkan dimensi kebergantungan dan kebutuhan yang sangat besar pada kalimat ini, membuat perasaan cinta menjadi sangat kuat dan tak tergantikan.

"Kau lah bentuk terindah Dari baiknya Tuhan padaku"
(V.B.P)

"Kau lah bentuk terindah Dari baiknya Tuhan padaku" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa orang yang mereka cintai adalah anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan. Penggunaan kata "bentuk terindah" dan "baiknya Tuhan" menambahkan dimensi kesyukuran dan penghargaan pada kalimat ini, membuat perasaan cinta menjadi sangat suci dan mendalam.

“Kau wanita terhebatku”
(V.B.P)

Pada lirik lagu tersebut memiliki fungsi metafora puitis, kalimat tersebut telah memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap wanita yang dimaksud, sebagai sosok yang luar biasa dan memiliki kualitas yang tidak dimiliki oleh orang lain. Selain itu metafora tersebut juga menggambarkan bahwa wanita yang dimaksud adalah sumber inspirasi dan motivasi bagi seseorang yang mengucapkannya.

“Kau jadi harmoni saat ku bernyanyi”
(V.B.P)

Pada lirik lagu tersebut ungkapan yang menggunakan harmoni, yang biasanya merujuk pada keseimbangan dan keindahan, sebagai symbol dari kehadiran atau pengaruh seseorang saat penyanyi melantunkan lagu. Metafora ini bisa diartikan sebagai kehadiran yang melengkapi melodi dalam musik, kehadiran orang tersebut melengkapi pengalaman penyanyi, menjadikannya lebih utuh dan bermakna. Selain itu arti metafora yang lainnya yaitu ketenangan dan keselarasan, metafora tersebut juga bisa menggambarkan kecocokan dan keselarasan antara penyanyi dan orang yang dimaksud. Seolah-olah suara penyanyi dan kehadiran orang tersebut menyatu dalam harmoni yang indah.

“Kamu adalah bukti dari paras dan hati”
(V.B.P)

Fungsi puitis tersebut menggambarkan bahwa seseorang itu memiliki kecantikan fisik (paras) yang sejalan dengan kebaikan hati. Ini adalah cara untuk mengatakan bahwa keindahan seseorang tidak hanya terlihat dari luar, tetapi juga terpancar dari dalam, dari hati yang baik. Metafora ini menggabungkan dua aspek, yaitu “paras” yang mengacu pada penampilan fisik, kecantikan wajah, atau daya tarik visual seseorang, dan “hati” ini mengacu pada sifat-sifat baik, kebaikan budi, kepribadian yang menarik, atau kehangatan emosional seseorang. Jadi metafora ini menyiratkan bahwa keindahan seseorang itu utuh dan sempurna, karena tidak hanya terlihat secara lahiriah, tetapi juga tercermin dari kualitas hatinya.

"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"
(V.SCS.P)

Pada kalimat "Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa kecantikan orang yang mereka cintai tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata atau lagu-lagu, betapa pun banyaknya.

"Kan teramat panjang puisi tuk menyuratkan cinta ini"
(V.SCS.P)

Pada kalimat "Kan teramat panjang puisi tuk menyuratkan cinta ini" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa cinta yang mereka rasakan tidak dapat diungkapkan secara sempurna melalui kata-kata atau puisi, betapa pun panjangnya. Kalimat ini mengungkapkan perasaan bahwa cinta adalah sesuatu yang sangat kompleks dan mendalam, sehingga tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata yang sederhana.

"Kan telah ku habiskan sisa cintaku hanya untukmu"
(V.SCS.P)

Pada frasa "Kan telah ku habiskan sisa cintaku hanya untukmu" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka telah memberikan seluruh cinta yang mereka miliki kepada orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan bahwa cinta yang mereka berikan adalah total dan tanpa syarat, serta menunjukkan betapa besarnya komitmen dan kesetiaan mereka kepada orang yang dicintai.

"Aku pernah berpikir tentang Hidupku tanpa ada dirimu"

(V.SCS.P)

Pada kalimat "Aku pernah berpikir tentang Hidupku tanpa ada dirimu" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa hidup tanpa orang yang mereka cintai akan sangat hampa dan tidak berarti. Kalimat ini mengungkapkan perasaan kerinduan dan kehilangan yang mendalam, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan ketergantungan seseorang terhadap orang yang dicintai.

"Aku selalu bermimpi tentang indah hari tua bersamamu"

(V.SCS.P)

Pada kalimat "Aku selalu bermimpi tentang indah hari tua bersamamu" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa masa depan yang indah dan bahagia bersama orang yang mereka cintai adalah sesuatu yang sangat diinginkan. Kalimat ini mengungkapkan perasaan harapan dan keinginan untuk memiliki kehidupan yang panjang dan bahagia bersama orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan komitmen seseorang terhadap hubungan mereka.

"Karena telah ku habiskan sisa cinta ku hanya untukmu"

(V.SCS.P)

Pada kalimat "Karena telah ku habiskan sisa cinta ku hanya untukmu" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka telah memberikan seluruh cinta yang mereka miliki kepada orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan bahwa cinta yang mereka berikan adalah total dan tanpa syarat, serta menunjukkan betapa besarnya komitmen dan kesetiaan mereka kepada orang yang dicintai.

"Saat jiwaku memanggilmu

Hingga hatiku bertanya padamu"

(V.SHB.P)

Pada kalimat "Saat jiwaku memanggilmu Hingga hatiku bertanya padamu" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa jiwa dan hati mereka sangat terhubung dengan orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan kerinduan dan keinginan yang mendalam untuk bersama orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan ketergantungan seseorang terhadap orang tersebut.

"Kini aku serahkan hatiku

Yang dulu terluka dan kusembuhkan dengan waktu"

(V.SHB.P)

Pada kalimat "Kini aku serahkan hatiku Yang dulu terluka dan kusembuhkan dengan waktu" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka telah melalui proses penyembuhan dari luka hati dan kini siap untuk memberikan hati mereka kepada orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan kesediaan untuk membuka diri dan memberikan cinta yang tulus, serta menunjukkan betapa besarnya kepercayaan dan harapan seseorang terhadap orang yang dicintai.

"Relakah dia terluka demi senyummu"

(V.SHB.P)

Pada kalimat "Relakah dia terluka demi senyummu" termasuk metafora dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa orang lain mungkin bersedia menanggung sakit dan kesulitan demi melihat senyum dan kebahagiaan dari orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan pengorbanan

dan kesediaan untuk berkorban demi orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan dedikasi seseorang terhadap orang tersebut.

"Ku ingin dirimu berperan utama dalam hidupku"
(V.TB.P)

Pada kalimat "Ku ingin dirimu berperan utama dalam hidupku" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka sangat menginginkan orang yang mereka cintai untuk menjadi bagian yang sangat penting dan utama dalam hidup mereka. Kalimat ini mengungkapkan perasaan keinginan dan kebutuhan yang mendalam untuk memiliki orang yang dicintai sebagai prioritas utama dalam hidup, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan ketergantungan seseorang terhadap orang tersebut.

"kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan"
(V.TB.P)

Kalimat "kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka sangat ingin membuat orang yang mereka cintai bahagia dan merasa bahwa orang tersebut sangat pantas untuk mendapatkan kebahagiaan. Kalimat ini mengungkapkan perasaan cinta dan kepedulian yang mendalam terhadap orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya keinginan seseorang untuk membuat orang tersebut merasa bahagia dan puas.

"Dapatkan kamu jadi titik balik di hidupku"
(V.TB.P)

Pada frasa "Dapatkan kamu jadi titik balik di hidupku" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa kehadiran orang yang mereka cintai dapat menjadi perubahan besar dan titik balik yang positif

dalam hidup mereka. Kalimat ini mengungkapkan perasaan harapan dan keinginan untuk memiliki hubungan yang mendalam dan berarti dengan orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya dampak yang diharapkan dari hubungan tersebut terhadap hidup seseorang.

"Kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan"
(V.TB.P)

Metafora puitis pada kalimat "Kau adalah manusia yang paling pantas aku bahagiakan" dapat diibaratkan seperti "Kau adalah cahaya yang menerangi hidupku" atau "Kau pelabuhan aman bagi jiwaku". Metafora ini menggambarkan betapa pentingnya orang yang dicintai dalam hidup seseorang, sebagai sumber kebahagiaan dan ketenangan.

"Dan selalu aku banggakan"
(V.TB.P)

Metafora puitis pada kalimat "Dan selalu aku banggakan" dapat diibaratkan seperti "Kau adalah permata yang kusimpan rapat di hati" atau "Kau adalah mahkota yang menghiasi hidupku". Metafora ini menggambarkan betapa bangganya seseorang memiliki orang yang dicintai, seperti memiliki harta berharga yang sangat dihargai.

"Menemukanmu jadi titik balik di hidupku"
(V.TB.P)

Metafora puitis pada kalimat "Menemukanmu jadi titik balik di hidupku" dapat diibaratkan seperti "Kau adalah kompas yang menuntun aku ke arah yang benar" atau "Kau adalah mercusuar yang menerangi jalan gelapku". Metafora ini menggambarkan betapa besarnya dampak kehadiran orang yang dicintai dalam mengubah arah hidup seseorang menjadi lebih baik.

"Saat ku tertatih tanpa kau disini"
(V.SNI.P)

Pada kalimat "Saat ku tertatih tanpa kau disini" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka sangat membutuhkan kehadiran orang yang mereka cintai untuk bisa berjalan dengan baik dalam hidup. Kalimat ini mengungkapkan perasaan kelemahan dan ketidakmampuan tanpa orang yang dicintai, serta menunjukkan betapa besarnya ketergantungan seseorang terhadap orang tersebut.

"jika memang dirimulah tulang rusukku"
(V.SNI.P)

Pada kalimat "jika memang dirimulah tulang rusukku" termasuk metafora puitis yang berarti harapan untuk menemukan belahan jiwa yang tepat, sesuai dengan takdir dan kehendak Tuhan, serta menjadi pasangan hidup yang akan melengkapi diri seseorang. Alimat ini mengungkapkan perasaan kedekatan dan keintiman yang mendalam, serta menunjukkan betapa besarnya cinta dan ketergantungan seseorang terhadap orang yang dicintai. Referensi ke tulang rusuk juga mengingatkan pada cerita penciptaan Hawa dari Adam dalam kitab suci, yang semakin menambah nuansa spiritual dan mendalam pada kalimat ini.

"Kita telah lewati rasa yang telah mati"
(V.SNI.P)

Pada kalimat "Kita telah lewati rasa yang telah mati" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka dan orang yang mereka cintai telah melewati fase atau perasaan yang sudah tidak ada lagi, mungkin perasaan yang telah pudar atau berakhir. Kalimat ini mengungkapkan perasaan reflektif dan nostalgia, serta menunjukkan betapa

besarnya perubahan yang telah terjadi dalam hubungan mereka.

"Kunikmati rindu yang datang membunuhku"
(V.SNI.P)

Pada kalimat "Kunikmati rindu yang datang membunuhku" termasuk kalimat yang puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka menikmati perasaan rindu yang sangat kuat, meskipun perasaan itu menyakitkan dan membebani jiwa mereka. Kalimat ini mengungkapkan perasaan intens dan kompleks tentang cinta dan kerinduan, serta menunjukkan betapa besarnya kekuatan emosi yang dirasakan.

"Untukmu seluruh nafas ini"
(V.SNI.P)

Pada kalimat "Untukmu seluruh nafas ini" termasuk metafora puitis dan menunjukkan betapa seseorang merasa bahwa mereka memberikan seluruh hidup dan jiwa mereka untuk orang yang mereka cintai. Kalimat ini mengungkapkan perasaan cinta yang sangat mendalam dan totalitas pengorbanan, serta menunjukkan betapa besarnya dedikasi seseorang terhadap orang yang dicintai.

4.4 Relevansi Makna Lirik Lagu dalam Album Lagu Cinta dengan Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X

Pada lirik lagu dalam album lagu cinta mengandung berbagai metafora yang memiliki nilai seni dan makna yang dalam. Metafora-metafora ini membentuk sebuah gambaran yang kaya akan perasaan dan refleksi, yang sejalan dengan pembelajaran menulis puisi pada kelas X dengan Kd 4.17 yaitu tentang menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun dan unsur batin. Melalui analisis lirik lagu ini, kita dapat melihat bagaimana unsur-

unsur dalam puisi, seperti pemilihan kata, citraan, dan penghayatan, berperan dalam membangun makna yang mendalam dan menggugah perasaan.

Hasil analisis seluruh data jenis metafora relevan dengan unsur fisik puisi yakni gaya bahasa yang merupakan salah satu bentuk gaya bahasa. Hasil penelitian jenis metafora pengabstrakan relevan dengan unsur puisi yaitu kata konkret, karena pada kata pengabstrakan terdapat sesuatu yang abstrak hingga menjadi kongkret. Pada hasil analisis metafora emotif relevan dengan unsur batin puisi rasa dan unsur imaji yang berkaitan dengan perasaan. Hasil dari analisis fungsi metafora puisi relevan dengan unsur batin puisi yaitu amanat berisikan tentang pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang disampaikan kepada pendengar.

Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan untuk menangkap makna yang tersirat di balik kata-kata. Lagu-lagu pada album lagu cinta dapat menjadi referensi yang baik bagi siswa untuk memahami bagaimana metafora dapat digunakan untuk menciptakan kedalaman dan makna yang lebih luas dalam sebuah karya. Metafora yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut memperlihatkan bagaimana sebuah perasaan atau pengalaman yang abstrak dapat dijabarkan melalui gambaran konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis puisi, yaitu untuk melatih siswa mengekspresikan perasaan dan pengalaman secara kreatif dan mendalam.

Pada sisi lain, unsur batin dalam puisi berhubungan erat dengan perasaan, pengalaman pribadi, dan inti dari apa yang ingin disampaikan dalam

karya sastra. Lirik lagu dalam album lagu cinta banyak mengandung unsur batin ini, karena penyanyi atau penulis lagu mencoba menggambarkan pengalaman atau perasaan yang sangat pribadi, seperti kesendirian dan kerinduan. Dalam hal ini, pembelajaran puisi di kelas X KD 4.17 mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan yang mendalam dalam bentuk tulisan, yang selaras dengan cara penyampaian perasaan dalam lirik-lirik lagu Pusakata. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menggali potensi ekspresif mereka dalam menulis puisi dengan lebih jujur dan autentik.

Secara keseluruhan, ada relevansi yang kuat antara makna metafora dalam lirik lagu pada album lagu cinta dengan pembelajaran menulis puisi di kelas X KD 4.17. Kedua hal ini saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengekspresikan makna secara mendalam melalui karya sastra. Pemahaman terhadap metafora dan unsur-unsur dalam puisi memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam menulis puisi yang tidak hanya mengandalkan teknik, tetapi juga mampu menyampaikan makna yang kaya dan penuh perasaan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterkaitan antara analisis sastra dan proses kreatif dalam pembelajaran puisi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada lirik lagu dalam album lagu cinta telah ditemukan berupa data jenis metafora serta relevansinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas X. Lirik lagu dalam album lagu cinta telah ditemukan jenis yang ditemukan 54 data jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album lagu cinta. Jumlah tersebut terdiri atas 32 data dengan jenis antropomorfis, 13 data jenis metafora sinestetik, 8 data jenis metafora pengabstrakan, dan tidak ditemukan jenis metafora kehewanan.

Penelitian dalam lirik lagu pada album lagu cinta juga menemukan 64 data fungsi metafora. Dalam penelitian ini yang diteliti sebagai fungsi metafora yaitu ditemukan 33 data fungsi metafora emotif, dan 31 fungsi metafora puitis.

Secara keseluruhan, relevansi yang kuat antara makna metafora dalam lirik lagu pada album lagu cinta dengan pembelajaran menulis puisi di kelas X KD 4.17. Kedua hal ini saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengekspresikan makna secara mendalam melalui karya sastra. Pemahaman terhadap metafora dan unsur-unsur dalam puisi memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam menulis puisi yang tidak hanya mengandalkan teknik, tetapi juga mampu menyampaikan makna yang kaya dan penuh perasaan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterkaitan antara analisis sastra dan proses kreatif dalam

pembelajaran puisi di sekolah sebagai pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis metafora dalam lirik lagu pusakata pada album mesin waktu, peneliti memiliki saran untuk pendidik, peserta didik dan peneliti lain. Saran tersebut sebagai berikut.

5.2.1 Saran untuk Pendidik

1. Menggunakan Lirik Lagu sebagai Media Pembelajaran : Lirik-lirik pada album lagu cinta memiliki banyak metafora yang menarik dan unik. Pendidik bisa menggunakan lirik-lirik ini sebagai contoh teks untuk menganalisis unsur pembangun (seperti diksi dan gaya bahasa) dan unsur batin (seperti tema, nada, dan perasaan). Ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
2. Mendorong Pemahaman Mendalam tentang Metafora : Pendidik dapat memfokuskan pada analisis metafora dalam lirik untuk membantu siswa memahami bahwa metafora adalah salah satu unsur penting dalam membangun makna dalam puisi. Latih siswa untuk menggali makna tersembunyi dalam metafora, yang juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.
3. Mendorong Kreativitas Siswa dalam Menulis Metafora : Dengan menganalisis metafora yang terdapat dalam lirik lagu, siswa akan terbiasa dengan cara-cara kreatif menghubungkan berbagai konsep. Ajak siswa menulis puisi yang memasukkan metafora- metafora kreatif mereka sendiri, dan gunakan contoh dari lirik sebagai inspirasi.

5.2.2 Saran untuk Peserta Didik

1. Manfaatkan Referensi Lirik sebagai Inspirasi : Peserta didik dapat menggunakan lirik lagu pada album lagu cinta sebagai referensi dan inspirasi dalam menulis puisi. Dengan mempelajari penggunaan metafora di lirik, siswa akan terbantu dalam menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam puisi.
2. Pahami Unsur Pembangun dan Unsur Batin Puisi: Dalam menulis puisi, perhatikan unsur-unsur seperti tema, perasaan, nada, serta gaya bahasa, termasuk metafora. Dengan memahami unsur-unsur ini, peserta didik dapat menciptakan puisi yang lebih bermakna dan menyentuh.
3. Gunakan Sumber Belajar Beragam: Selain lirik Virgoun, peserta didik juga bisa mencari referensi lain, seperti karya puisi penyair Indonesia yang memiliki gaya metaforis, untuk mendapatkan variasi dalam gaya bahasa dan penggambaran emosi.

5.2.3 Saran untuk Peneliti Lain

1. Kajian Metafora dalam Lirik Lagu sebagai Rujukan: Penelitian tentang metafora dalam lirik-lirik lagu dapat memperkaya khazanah kajian sastra khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia. Peneliti bisa menjadikan lirik album lagu cinta sebagai contoh penggunaan metafora yang kaya dan relevan dalam musik populer.
2. Pengembangan Pembelajaran Menulis dengan Kajian Metafora :
Peneliti dapat mengembangkan metode pembelajaran menulis

yang berbasis kajian metafora untuk membantu siswa dalam menulis puisi dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, M. 2021. metafora dalam Noveal Dear Allah Karya Diana Febriantia, Skripsi. *Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura)*.
[https://etheses.iainmadura.ac.id/2180/1/a\)%20Muhammad%20Ainul20170701071072 Cover TBIN.pdf](https://etheses.iainmadura.ac.id/2180/1/a)%20Muhammad%20Ainul20170701071072%20Cover%20TBIN.pdf)
- Amir. 2017. Analisis Metafora Gramatika dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makassar.
https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/kDc4u71A5i7dIcwrYRhtVbhws5dpRVistf97HSC5.pdf
- Annisa, V. R. M. 2019. Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom. *Naskah Publikasi. Universitas Ahmad Dahlan*.
[https://eprints.uad.ac.id/14318/1/t1_1500025039 Naskah%20Publikasi.pdf](https://eprints.uad.ac.id/14318/1/t1_1500025039_Naskah%20Publikasi.pdf)
- Ernanti, D. M. 2020. Metafora pada Laman Republika. Co. Id Kanal Leisure.
<http://repository.uinsuska.ac.id/37652/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Fatmawati. 2023. *Jenis dan Makna Metafora dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori*. Universitas Tidar.
<https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38084&bid=14119>
- Hidayah, Alfa N. Oktavia, Wahyu. 2019. Metafora dalam Naskah Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar” Karya Kirdjomulyo. *Sebasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php.sbs.article/view/1553/781>
- Latifah, E.N. 2017. Metafora dalam Album Unter Dem Eis Karya Eisblume. Skripsi. *Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://eprints.uny.ac.id/46420/1/SKRIPSIEKA%20NUR%20LATIFAH12203244031.pdf>
- Mayzeryah, G. 2016. *Analisis Makna Majas Metafora yang terdapat dalam Lirik Lagu A9* (Doctoral dissertation, KODEPT043131# SekolahTinggiBahasaAsingJIA).
<http://repository.stba-jia.ac.id/834/7/S1-2016-04313152121011-SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Mutmaina *et al.* 2023. Tuturan Metafora dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jambura Journal of Linguistics and Literature* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Nirmala, A. F. 2022. Metafora dalam Lirik Lagu Nadin Amizah pada Album “Selamat Ulang Tahun” dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <http://repository.unissula.ac.id/27672/>
- Nuzulia. 2024. Metafora dalam Lirik Lagu Album Bahasa dan Malay Songs Collection Karya “Maher Zain” dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X.
https://repository.unissula.ac.id/34488/1/Pendidikan%20Bahasa%20%26%20Sastra%20Indonesia_34102000016_fullpdf.pdf
- Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Presss.

- Purwanti. *Et al.* 2018. Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. Cimahi: Parole *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/598/pdf>
- Rachmawati, D. 2021. *Metafora dan Metonimi Bahasa Jepang dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki (Linguistik Kognitif) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/6807/>
- Sambodo, U. P. 2022. Penggunaan Metafora Konseptual dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X/*Conceptual Metaphors in Grade x Indonesian Language Textbooks*. *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora*, 1(1), 56-72.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/mtfr/article/view/10518>
- Septani *et al.* 2022. Analisis Metafora pada Lirik Lagu Hati-hati di Jalan Karya Tulus. *Journal UPI*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/view/45506>
- Setiana, D., & Sunanda, A. 2018. Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Milea Suara dari Dilan Karya Pidi Baiq dan Implementasinya pada pembelajaran Sastra di SMA. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/69186/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sumolang. 2015. metafora dalam Lirik Lagu Karya Adele. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
<https://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8315>
- Suryawati, Endang Dwi. 2020. Kemetaforaan dalam lirik lagu dangdut. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/6205/Kemetaforaan-dalam-lirik-lagu-dangdut>
- Susanti. 2022. Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, dan Filologi*.
<https://jurnal.uns.ac.id/id/ni/article/view/71935>
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Ullman, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Umam, Ahmad Taufik. 2018. Metafora dalam Kumpulan Puisi *Suatu Cerita* dari Negeri Angin Karya Agus R. Sarjono Serta Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra di SMA.
<https://eprints.untirta.ac.id/4211/1/METAFORA%20DALAM%20KUMPU%20LAN%20PUISI%20SUATU%20CERITA%20DARI%20NEGERI%20ANGIN%20KARYA%20AGUS%20R.%20SARJONO%20SERTA%20IMPLIKASINYA%20BAGI%20PEMBELAJARAN%20SASTRA%20DI%20SMA.pdf>
- Wahyuningtyas, Widya. 2019. Metafora dan Fungsi Metafora dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. https://repository.usd.ac.id/35218/2/154114008_full.pdf
- Wiradharma, Gunawan. WS. Afdol Tharik, 2016. Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif, Jakarta: Arkhais *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/393/330>